**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional sebagai pembentukan karakter untuk memperkuat generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi atau modernisasi. Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas sebagai usaha untuk memajukan bangsa. Pemerintah menanggapi pentingnya pendidikan dengan menetapkan Undang-undang 32 tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang Standar Pendidikan yang berbunyi “Standar Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemmapuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Tujuan pendidikan nasional ini harus tercermin pada perencanaan pada semua jenjang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat. Siswa yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tersebut sesuai standar yang ditetapkan.

Purwanto (2014:34) mengemukakan bahwa “belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang benar, sedangkan mengajar (pengajaran) adalah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar dan hasil belajar merupakan pemerolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Slameto (2010:58) berpendapat bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstrn (keluarga, sekolah, masyarakat)”. Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy.* Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006) “*self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan”. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakinbahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Konteks pendidikan mengungkapkan bahwa, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat Schunk (2009) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran diriya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (menetapkan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengavaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalisir gangguan, menemukan mitra belajar efektif).

Menurut Bandura (1997) *efficacy* akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, *efficacy* akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memainkan peran penting karena keberadaannya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, peneliti menemukan *self efficacy* di beberapa siswa jika nilai bagus didapatkan maka ia pandai, begitu sebaliknya. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa diantara mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan akan berdampak pada kurangnya pemahaman dan mendapatkan nilai yang kurang bagus. Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya sebab meskipun belajar tetap saja mendapakan nilai yang kurang bagus. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai kurang bagus mereka yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Motivasi mereka menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yakni walikelas dari kelas VA yakni ibu Sunarti Suwadi, S.Pd,. M.Pd, walikelas dari kelas VB ibu Andi Nurhadaya, S.Pd dan walikelas dari kelas VC bapak Mukhlis, S.Pd didapatkan informasi bawa ketika guru mengadakan pelajaran tambahan atau les sepulang sekolah, ada beberapa siswa yang tidak hadir. Padahal siswa tersebut cenderung lebih sering mendapatkan nilai kurang bagus. Hal tersebut membuktikan bahwa diantara siswa kurang termotivasi untuk memperbaiki nilai.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirwana Gita Pratiwi pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Bagaimanakah gambaran *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Bagaimanakah pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Pentingnya suatu penelitian berdasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil ini diantaranya adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dapat menjadi bahan acuan /referensi bagi peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan khususnya yang berkaitan dengan *Self Efficacy.*
3. Bagi guru untuk mendapatkan hasil belajar memuaskan untuk terus mempertahankan prestasinya dan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan untuk bangkit dan semangat belajar dalam mempersiapkan sumber belajar dan strategi menjelang ulangan.
4. Bagi siswa diharapkan selalu yakin pada kemampuan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
   * + 1. ***Self Efficacy***
          1. **Pengertian *Self Efficacy***

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata *Efficacy* diartikan sebagai kemujaraban atau kemanjuran. Maka secara harfiah *Self Efficacy* dapat diartikan sebagai kemujaraban diri. Bandura dan Wood (Mustaqim, 2008: 21) menyatakan “*self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi”.

Secara kontekstual Bandura (Mustaqim, 2008: 21) memberikan definisi *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

*Self Efficacy* secara umum berhubungan dengan harga diri atau *self Esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian dari yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai seorang manusia. Meskipun demikian,

keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu *Self Efficacy* tidak mempunyai komponen penghargaan diri, Sedangkan *Self Esteem* mungkin suatu sifat yang menyemarakkan. *Self Efficacy* berada disituasi khusus dan hal ini mendahului aksi dengan segera. Sebagai contoh, seseorang bisa memiliki efikasi diri secara umum yang tinggi, dia mungkin menganggap dirinya sanggup dalam banyak situasi namun, memiliki harga diri yang rendah karena dia percaya bahwa dia tidak memiliki nilai pokok pada hal yang dikuasai.

Bandura (1997) mengatakan bahwa *Self Efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self Efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *Self Efficacy* menekannkan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan.

*Self Efficacy* memiliki suatu pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan seseorang, *Self Efficacy* berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. *Self Efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Judge dan Erez (2001) mengatakan bahwa *Self Efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antatara individu dengan kemampuan yang sama karena *Self Efficacy* memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Seseorang dengan *Self Efficacy* percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *Self Efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *Self Efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist (Syamsuddin: 2015) menunjukkan bukti bahwa perasaan *Self Efficacy* memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* secara umum keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self Efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

1. **Perkembangan *Self Efficacy***

*Self Efficacy* merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi sesorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (*reward*dan *punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura (1997)  mengatakan bahwa persepsi terhadap *Self Efficacy* setiap individu berkembang dari pencapaian secara  berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus. Kemampuan mempresepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut:

1. Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *Self Efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *Self Efficacy* individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *Self Efficacy* yang kuat berkembang  melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan terkurangi. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat di atasi melalui usaha yang terus-menerus.

1. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

1. Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

1. Kondisi fisiologis (*Psysiological State*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan perfomansi kerja individu.

1. **Aspek-Aspek Self Efficacy**

Bandura (Mustaqim, 2008: 37)  menyebutkan bahwa ada tiga dimensi *Self Efficacy*, yaitu “Dimensi Tingkat (*Magnitude*), Dimensi Generalisasi (*Generality*) , dan Dimensi Kekuatan (*Strength*)”.

1. Dimensi Tingkat (*Magnitude*),

Dimensi tingkat ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self efficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

1. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi generalisasi ini berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dapat berbeda dalam hal generalisasi. Maksudnya seseorang mungkin menilai keyakinan dirinya untuk aktivitas-aktivitas tertentu saja.

1. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi kekuatan ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat *Self Efficacy*  yang lebih rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya. Sedangkan, orang yang memiliki *Self Efficacy* yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Berdasarkan beberapa teori dan penjelasan *Self Efficacy* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari *Self Efficacy* adalah keyakinan atas kemampuan diri. Kemudian, perkembangan  *Self Efficacy*, dalam tiap fase perkembangan dibutuhkan kompetensi dari individu untuk berhasil melalui tiap fase perkembangan tersebut. Meskipun, tahap perkembangan yang dilalui individu tidaklah sama.

1. **Proses Self Efficacy**

Bandura (1997) memaparkan proses *Self Efficacy*, antara lain proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut ini proses *Self Efficacy*:

1. Proses Kognitif

Semakin kuat *Self Efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan ditetapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran. Keyakinan orang sebagai bentuk dari antisipasi mereka untuk membangun dan berlatih. Mereka yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan membuat rencana yang didalamnya terdapat panduan positif untuk menunjang kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan akan memikirkan rencana dan banyak hal yang salah oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

1. Proses Motivasi

*Self Efficacy* memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latihan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi melalui tindakan dan menetapkan tujuan mereka serta merencanakan program untuk masa depan.

1. Proses Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi stress dan depresi dalam situasi yang sulit. *Self Efficacy* memainkan peran penting dalam kecemasan. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol diri, maka pola pikir mereka tidak akan terganggu. Tapi orang yang yakin bahwa mereka tidak dapat mengontrol diri sendiri, akan mengalami kecemasan. Mereka selalu memikirkan kekurangan mereka, melihat lingkungan penuh dengan bahaya dan semakin parah dengan khawatir bila sesuatu akan terjadi. Pemikiran seperti itu akan menyusahkan dan merusak mereka. Dalam hal ini, *Self Efficacy* akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan. Semakin tinggi *Self Efficacy*, semakin berani orang menghadapi tantangan. Kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh *Self Efficacy* tetapi juga dipengaruhi oleh pikiran mereka.

1. Proses Seleksi

Manusia merupakan bagian dari produk lingkungan oleh karena itu, *Self Efficacy* membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan. Orang menghindari aktivitas diluar batas kemampuan mereka. Tapi mereka mau melakukan tugas menantang dan menilai yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui pilihan yang dibuat, orang akan berkompetisi dalam menentukan program.

1. **Karakteristik Siswa SD**

Setiap siswa sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan tertentu berdasarkan usia mereka dimana pada umumnya, siswa sekolah dasar rata-rata berumur 6 hingga 12 tahun. Karakteristik perkembangan mencerminkan perbedaan kepribadian dan fisik.

Piaget (Syamsuddin, 2015: 84) membagi karakteristik tersebut menjadi empat tahap, antara lain:

(1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah; (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), kemampuan kognitif siswa masih rendah. Mereka mulai meniru perilaku orang (terutama yang mereka kenal) ketika orang tersebut merespon perilaku orang lain, menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat pendek secara efektif; (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), siswa mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi dan mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret; (4) tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), siswa memiliki kemampuan mengoorganisasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara serentak maupun berurutan. Siswa mampu berpikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang mereka respon serta mampu mempelajari materi yang abstrak.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut piaget, tahapan berpikir siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar termasuk tahap operasional formal karena rata-rata usia mereka antara 11-13 tahun.

1. **Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Sugiyono (2015: 9) Belajar merupakan proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman *(experience).* Konteks pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan *(knowledge)* atau *a body of knowledge.* Nichol (Anurrahman: 33) mengatakan Sebuah survey memperhatikan bahwa 82% anak-anak yang termasuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tertinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.

Belajar merujuk pada yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pembelajaran/ sasaran didik. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Sedang mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan mengingat. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar.

Educational Pyschology, H.C Witherington (Anurrahman: 2013) mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. James O. Whittaker juga mengemukakan belajar merupakan proses tingaka laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Abdillah (Anurrahman: 2013) menyimpulkan dari kedua pendapat ahli tersebut yakni:

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan rumusan pengertian belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu sehingga menjadi suatu pengalaman yang berharga dan pengalaman dapat dikatakan guru yang paling baik.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yakni hasil dan belajar (Purwanto: 2014). Hasil menunjukkan pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Gagne (Sujana, 2012: 22) memaparkan pengertian hasil belajar yang membagi lima kategori hasil belajar yakni “informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik”.

Bloom (Suyono: 2015) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah antara lain: (a) ranah afektif berkaitan dengan lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; (b) ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative; (c) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami serangkaian proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku.

1. **Kerangka Pikir**

*Self Efficacy* diyakini sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena *Self Efficacy* akan mendorong siswa untuk memiliki keteraturan dalam bentuk persiapan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan. *Self Efficacy* berkombinasi dengan lingkungan agar dapat menunjang keberagaman situasi yang muncul dalam hidup seseorang.

Seseorang yang menganggap dirinya memiliki *Self Efficacy* rendah cenderung mudah menyerah sehingga terdapat siswa yang meyakini dalam dirinya jika berkali-kali mengalami kegagalan pada saat ulangan pasti mengalami kegagalan lagi, selain itu menurunnya keyakinan dan motivasi siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya mendapatkan nilai yang buruk. Kehadiran *Self Efficacy* mampu mengangkat motivasi dan karakter siswa jika diberi penguatan dengan cara guru memberi strategi yang lebih menarik, memberikan reward dan diselingi dengan curhat-curhat kepada siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan pada diri siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Expost facto* yang ketika melakukan pengamatan variabel terikat, rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan wawancara terhadap seluruh siswa kelas V dan guru wali kelas yang diharapkan diperoleh data yang homogen. Setelah data homogen dilanjutkan dengan memberikan sebuah skala *Self Efficacy* yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada aspek *Self Efficacy* siswa tersebut. Alur kerangka piker dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dibawah rata-rata SDI Unggulan BTN Pemda Kelas V

1. Adanya keyakinan hanya siswa pandai yang mendapatkan nilai bagus.
2. Adanya keyakinan bahwa setelah berkali-kali mengalami kegagalan pada ulangan berikutnya pasti mengalami kegagalan lagi.
3. Adanya kecenderungan menurunnya keyakinan dan motivasi siswa terhadap kemampuan yang dimiliki jika mendapatkan nilai yang buruk.
4. Tidak ada usaha untuk memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (Sugiyono 2013: 99). Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan:

(H0): tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

(H1): ada pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa, diperlukan pengujian dan hasil dari pengujian tersebut berupa angka. Menurut Sugiyono (2014: 11) “Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pegumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *statistic*”. Pada pendekatan ini, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Expose facto*. Sukardi (2012) berpendapat bahwa penelitian *Expose facto* adalah “penelitian dimana ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat, rangkaian varibel-variabel bebas telah terjadi”. Adapun langkah-langkah penelitian *Expose facto* antara lain:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan,
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas,
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian,
4. Melakukan studi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian,
5. Menentukan kerangka pikir, pertanyaan dan hipotesis penelitian,
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan (menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpulan data dan menganalisis data),
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan
8. Membuat laporan penelitian.
9. **Variabel dan Desain Penelitian**
10. **Variabel Penelitian**
11. Variabel bebas (variabel X), yaitu *Self efficacy*
12. Variabel terikat (variabel Y), yaitu Hasil belajar siswa
13. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigm sederhana. Desain penelitian ini dipilih karena terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Y

X

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

X: *Self efficacy*

Y: Hasil belajar siswa

(Sugiyono, 2012: 66)

1. **Defenisi Operasional**

Secara operasional, defenisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* diartikan sebagai kepercayaan/keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan/menunjukan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. *Self efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami seragkaian proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Data hasil diperoleh dari rekapitulasi hasil nilai raport Semester I tahun ajaran 2017/2018.

1. **Populasi dan Sampel**
   * + 1. **Populasi**

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang sedang diteliti atau keseluruhan nilai yang mungkin kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil menghitung maupun mengukur (Rozak, 2011: 4). Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah Populasi sebanyak 114 siswa yaitu kelas VA, VB, VC.

**Tabel 3.1 Data siswa kelas V**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Jenis Kelamin | |
| Laki-laki | Perempuan |
| VA | 17 Orang | 23 Orang |
| VB | 16 Orang | 25 Orang |
| VC | 16 Orang | 17 Orang |
| Jumlah | 49 Orang | 65 Orang |

Sumber: Kantor Tata Usaha SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

* + - 1. **Sampel**

Penentuan sampel menjadi sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2014: 298) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisik dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada sehingga dapat kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasi”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V. Menurut Sugiyono (2014: 121) menyatakan bahwa teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *probability sampling* bertipe *simple random sampling* karena peneliti mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan.

Penentuan jumlah sampel menggunakan table *Krecjie.*

**Tabel 3.2 Tabel *Krecjie***

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Populasi (N) | Jumlah Sampel (n) pada a | | | Jumlah Populasi (N) | Jumlah Sampel (n) pada a | | |
| 5% | 10% | 20% | 5% | 10% | 20% |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 35 | 32 | 26 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 40 | 36 | 29 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 45 | 40 | 31 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 50 | 44 | 33 | 17 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 60 | 52 | 38 | 18 |
| 6 | 6 | 6 | 6 | 70 | 60 | 41 | 18 |
| 7 | 7 | 7 | 5 | 80 | 67 | 44 | 19 |
| 8 | 8 | 7 | 6 | 90 | 73 | 47 | 20 |
| 9 | 9 | 8 | 7 | 100 | 80 | 50 | 20 |
| 10 | 10 | 9 | 7 | 150 | 109 | 60 | 21 |
| 11 | 11 | 10 | 8 | 200 | 133 | 67 | 22 |
| 12 | 12 | 11 | 8 | 250 | 154 | 71 | 23 |
| 13 | 13 | 12 | 9 | 300 | 171 | 75 | 23 |
| 14 | 14 | 12 | 9 | 350 | 187 | 78 | 23 |
| 15 | 14 | 13 | 9 | 400 | 200 | 80 | 24 |
| 20 | 19 | 17 | 11 | 450 | 212 | 82 | 24 |
| 25 | 24 | 20 | 13 | 500 | 222 | 83 | 24 |
| 30 | 28 | 23 | 14 | 600 | 240 | 71 | 24 |

(Sugiyono : 2011)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114, namun yang dijadikan sampel sebanyak 80. Selanjutnya, untuk menentukan sampel masing-masing kelas digunakan rumus:

Berikut ini adalah rincian sampel yang akan diambil pada masing-masing kelas:

**Tabel 3.3 Penentuan Banyaknya Sampel Masing-masing Kelas**

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas | Banyaknya Sampel |
| VA | 28 |
| VB | 29 |
| VC | 23 |

Sumber: SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menghipun data yang berhubungan dengan penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, namun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, dokumentasi, dan skala. Berikut uraian lengkap dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. **Wawancara**

Sugiyono (2014: 191) berpendapat bahwa wawancara tidak terstruktur adalah “Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis melainkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah beberapa siswa dan guru kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Skala**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Item dalam skala disusun berdasarkan dimensi atau aspek *self efficacy* (Bandura: 2006). Skala yang disusun berupa sejumlah pertanyaan tertutup yakni pernyataan yang diajukan sudah tersedia. Siswa diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kategori jawaban yang sudah tersedia.

Sukardi (2009) mengemukakan ada kecenderungan siswa memilih jawaban pada kategori tengah. Jika siswa memilih kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi secara pasti, oleh karena itu hanya ada empat alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitan ini yakni sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Instrument Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor | |
| Postif (+) | Negatif (-) |
| Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| Sesuai | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai | 1 | 4 |

(Sugiyono, 2010: 135)

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 326). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data daftar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah nilai harian, nilai ujian semester I sehingga direkapitulasi menjadi nilai raport semester I tahun Ajaran 2017/2018 pada akhirnya digunakan untuk menentukan seberapa besar hasil belajar siswa yang tertera pada aplikasi raport K.13.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal penelitian, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang terkait dengan variabel.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data kongkrit menggunakan instrumen penelitian pada siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Tahap Pengelolaan Data**

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengelolaan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan *statistic* deskriptif.

1. **Tahap pelaporan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengelolaan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis, dan metodologis.

1. **Validitas Instrumen**

Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2014: 168) berpendapat bahwa instrumen yang valid dan reliable adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil peneitian yang valid dan reliable. Pada penelitian data Skala *Self Efficacy* dilakukan beberapa tahap yaitu: validitas isi atau tahap validasi instrumen oleh para ahli yang menjadi validator dalam penelitian ini, yakni Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd.

Nomor item skala terbagi menjadi dua bagian diantaranya item pernyataan yang bernilai positif dan item pernyataan yang bernilai negatif. Untuk variabel *Self Efficacy* terdapat 6 indikator yaitu : tingkat kesulitan tugas, perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas, kuat lemahnya keyakinan, pengharapan individu terhadap kemampuan, menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan, dan menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan. Setelah divalidasi maka berdasarkan 50 item pernyataan dari 8 aspek yang dinilai, didapatkan hasil bahwa seluruh item dinyatakan sudah baik hanya saja penggunaan skala “setuju” dan “tidak setuju” lebih tepat untuk menggunakan “sikap” validator menyarankan untuk menggunakan “sesuai” saat mengukur tingkat *Self Efficacy* siswa.

Peneliti melakukan memperbaiki atas saran yang telah diberikan oleh validator. Peneliti melakukan uji coba lapangan di SD Inpres Daya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas dua kelas yakni kelas VA dan VB. Penguji cobaan skala *Self Efficacy* bertujuan untuk melihat apakah dari 50 item skala *Self Efficacy* terdapat butir pernyataan yang tidak memenuhi syarat atau tidak valid setelah dilakukan penelitian. Setelah skala tersebut telah diuji cobakan peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk mendapatkan butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Pada akhirnya hanya 37 item pernyataan saja yang dianggap valid terdapat pada lampiran 9 yang selanjutnya akan di teliti di SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Arikunto (2010) mengemukakan ada dua jenis validitas instrument yaitu: Validitas logis dan validitas empiris.

1. **Validitas Logis**

Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran yang dirancang dengan baik serta mengikuti teori dan ketentuan yang ada (Arikunto, 2010: 80). Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi soal, dan prosesnya melibatkan penilai yang ahli dibidangnya dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Adapun dalam penelitian ini menggunakan skala *Self Efficacy* yang mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam melakukan segala hal terkhusus dalam menyelesaikan soal ujian. Terdapat 8 aspek yang dinilai pada skala *Self Efficacy* yakni 1) Kejelaan petunjuk pengerjaan, 2) Kesesuaian item pertanyaan dengan indikator, 3) Ketepatan penggunaan kata/kalimat 4) Kelayakan jumlah butir-butirr pertanyaan, 5) Kejelasan makna yang terkandung dalam item pernyataan, 6) Kesesuaian antara pernyataan dan kemampuan berbahasa, 7) Kemudahan analisis data, 8) Ketepatan penggunaan model skala untuk mengukur kemampuan peningkatan hasil belajar siswa.

1. **Validitas Empiris**

Instrumen dikatakan memiliki validitas empiris jika sudah diuji dari pengalaman (Arikunto, 2012: 81). Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Daya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pada penelitian ini, pengujian validitas soal dilakukan melalui metode *bivariate*. Pengujian validitas ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Nilai yang diperoleh dari *bivariate* kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dan disesuaikan dengan jumlah data. Jika nilai koefisien korelasi item kurang dari rtabel maka item tersebut tidak valid (Priyatno, 2010: 97). Hasil perhitungan validitas instrumen dan rekap data hasil perhitungan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran 9.

1. **Teknik Statistik Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2013: 199) menyatakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Data yang akan diolah dengan analisis statistik deskriptif yakni skor skala *Self efficacy* siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy***

Analisis deskriptif variabel *Self efficacy* dilakukan dengan teknik angka indeks. Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui derajat persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti (Ferdinand: 2006) .

Penghitungan angka indeks dilakukan melalui rumus:

Nilai indeks= ((%F1x1) + (%F2x2) + (%F3x3)+ (%F4x4))

Keterangan:

F1 = Frekuensi siswa yang menjawab 1

F2 = Frekuensi siswa yang menjawab 2

F3 = Frekuensi siswa yang menjawab 3

F4 = Frekuensi siswa yang menjawab 4

**Tabel 3.5 Rentang yang digunakan sebagai dasar Interpretasi Nilai Indeks *Self***

***Efficacy***

|  |  |
| --- | --- |
| Interpretasi Nilai Indeks | Kategori |
| Nilai indeks 20,00 - 46,67 | Rendah |
| Nilai indeks 46,67 – 73,33 | Sedang |
| Nilai indeks 73,33 – 100 | Tinggi |

(Ferdinand: 2006)

1. **Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar**

Analisis deskriptif variabel hasil belajar dilakukan dengan teknik nilai interval. Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui interpretasi siswa terhadap variabel yang diteliti (Arikunto: 2006) .

**Tabel 3.6** **Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai (Angka 100) | Kategori |
| 85-100 | Sangat baik |
| 70-84 | Baik |
| 56-69 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| 0-40 | Sangat kurang |

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

1. **Uji Prasyarat Penelitian**

Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua yakni uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity*. Berikut uraian selengkapnya:

1. **Uji Normalitas**

Misbahuddin (2013) mengemukakan bahwa “uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik maupun non parametrik”. Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Ada berbagai macam uji yang digunakan untuk uji normalitas data, namun yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov.* Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai kolmogorov smirnov lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012: 57).

1. **Uji Linearitas**

Priyatno (2010: 73) mengemukakan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity*. Pengujian menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Pengambilan keputusan didasarkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linear pada dua variabel.

* 1. **Uji Hipotesis**

Jika syarat untuk pengujian hipotesis sudah terpenuhi, yakni data yang diperoleh berdistribusi normal dan memenuhi kekonstantaan varians, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi* dengan jenis *regresi linear sederhana*  untuk menentukan tingkat pengaruh *Self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5%, yaitu jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tetapi sebaliknya apabila rhitung lebih besar dari rtabel maka H1 diterima.

1. ***Analisis Regresi Sederhana***

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 117-27). Pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 20. Output dari penghitungan regresi linear sederhana ada tiga yakni *summary, anova* dan *coefficients*. Pengambilan keputusan dari ketiga output tersebutdidasarkan pada *summary* dimana output ini menjelaskan tentang ringkasanmodel antara lain R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel independenterhadap variabel dependen, pengambilan keputusan didasarkan jika hasil darinilai korelasi semakin mendekati satu maka hubungan antar variabel sangat erat,R *square* atau R² menunjukkan nilai koefisien determinasi, nilai tersebutkemudian diubah dalam bentuk persen untuk menunjukkan persentase pengaruhvariabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted* R *square* jugadigunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabeldependen terutama jika variabel independen lebih dari dua.

Output kedua yakni ANOVA yang menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. Output yang ketiga yakni *Coeffisien* yang menjelasakan tentang *unstandardized coefficient* (nilai koefisien yang belum terstandarisasi). Nilai ini menggunakan satuan pada data variabel dependen yakni koefisien B yang terdiri dari nilai konstan (nilai Y jika x = 0) dan koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X, kemudian nilai tersebut digunakan pada persamaan regresi linear. Persamaan regresi linear dapat dilihat sebagai berikut:

Y = a + bX

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = konstan yaitu nilai jika X = 0

b = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X

X = variabel independen

Standar error adalah nilai maksimum kesalahan yang terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. *Standardized coefficient* (nilai koefisien yang sudah terstandarisasi), jika koefisien beta mendekati nol maka hubungan antar variabel semakin tidak kuat, t hitung menunjukkan apakah pengaruh antar variabel signifikan atau tidak dengan cara membandingkan dengan t tabel dan signifikansi menunjukkan besarnya peluang memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan, jika signifikansinya 0,05 maka peluang memperoleh kesalahan maksimal 5 %.

1. ***Analisis Korelasi***

Uji analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan *product moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2010: 138). Hasil penghitungan analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresisederhana dalam tabel *Model Summary* kolom *R*.Menurut Sugiyono (2011: 242) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interpretasi | Kategori |
| 0,00 – 0, 199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0, 399 | Rendah |
| 0,40 – 0, 599 | Sedang |
| 0,60 – 0, 799 | Kuat |
| 0,80 – 1, 000 | Sangat Kuat |

1. ***Koefisien Determinan***

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangsi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (Priyatno, 2010). Nilai koefisien determinasi (R²) antara 0 sampai 1 apabila R² sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangsi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R² sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* pada kolom *R* *Square* dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan *SPSS versi* *20.*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan proses pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskripstif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi siswa untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis.

**A. Hasil Penelitian**

* + - 1. **Gambaran *Self Efficacy***

*Self Efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. Secara kontekstual *Self Efficacy* dapat dikatakan pula berupa keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Sebelum peneliti memulai penelitian terlebih dahulu meminta persetujuan Kepala Sekolah SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan observasi

ke kelas yang akan diteliti dan menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 24 Mei 2018. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa SDI Unggulan BTN Pemda masih kurang karena pada saat melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara pada lampiran 4 hal yang paling mencengangkan saat siswa dihadapkan dengan pertanyaan tersebut yakni kapan waktu belajarmu? apakah setiap hari atau hanya menjelang ujian?. Rata-rata siswa tersebut menjawab mereka belajar saat menjelang ujian saja melainkan mereka belajar tidak sampai 1 jam dikarenakan suasana bosan akan membaca buku. Selain itu tingkat kepercayaan dirinya sangat kurang disebabkan jika mereka dihadapkan dengan soal-soal beberapa siswa tidak mengerjakan dengan jujur dan tenang saat ujian bahkan beberapa siswa menyontek agar mereka bisa mendapatkan nilai bagus. Meskipun demikian jika mereka mendapatkan nilai buruk mereka tampak biasa saja dan terkadang ingin mengubah kebiasaan tersebut namun dikarenakan sibuk bermain akhirnya siswa tersebut melupakannya.

Disisi lain peran otangtua, guru, dan teman sebaya sangat dibutuhkan guna membangun tingkat kepercayaan diri siswa. Pengalaman yang diberikan guru disekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat menunjang kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuannya saat mengerjakan tugas yang diberikan. Saat mendapatkan nilai burukpun harus tetap diberi semangat dan motivasi agar mereka tetap belajar sebagaimana mestinya tidak menghilangkan jati diri anak yang usianya yang masih belasan tahun tetap diimbangi dengan pengawasan dan perhatian khusus untuk tetap membangun kepercayaan dirinya agar siap dalam menjalani tantangan apapun yang akan datang.

**Tabel 4.1 Distribusi Hasil Skala *Self Efficacy***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan Pengisian | Jumlah Siswa | Persentase |
| Sangat Sesuai (SS) | 36 orang | 5340% = 53,4 |
| Sesuai (S) | 37 orang | 4128% = 41,28 |
| Tidak Sesuai (TS) | 5 orang | 442% = 4,42 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 2 orang | 42 % = 0,42 |

Hasil Skala *Self Efficacy* pada dimensi tingkat (level) menjelaskan bahwa indikator perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas didominasi dengan presentase 53,4 dengan jumlah siswa 36 orang sebab jika siswa menghadapi tantangan berupa soal yang berikan oleh guru siswa memiliki cara untuk memecahkannya dengan cara mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya dan fokus pada soal yang berada didepannya meskipun soal tersebut sulit tetapi mereka tetap semangat mengerjakannya. Kemudian pada dimensi kekuatan (*strength*) menjelaskan bahwa indikator kuat lemahnya keyakinan atau pengharapan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa didominasi dengan presentase 41,28 dengan jumlah siswa 37 orang sebab siswa sangat optimis untuk mengerjakan soal sesulit apapun berkat kemampuannya sendiri selain itu siswa sadar jika mereka memiliki niat dan tujuan yang pasti maka mereka dapat menghadapi tantangan sesulit apapun. Selanjutnya pada dimensi generalisasi (*generalitation*) menjelaskan bahwa indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan didominasi dengan presentase 0,42 dengan jumlah siswa 2 orang karena meskipun mereka jarang belajar, nilai yang mereka dapatkan memuaskan ketika ujian.

* + - 1. **Gambaran Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar di SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum melakukan penelitian nilai harian dan ujian tengah semester yang diperoleh siswa hanya berkisaran 70-80 tak jarang terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50 kebawah hal tersebut membuat guru walikelas merasa kewalahan.

**Tabel 4.2 Interval Hasil Belajar Siswa Sebelum Membagikan Skala *Self Efficacy***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Nilai (Angka 100) | Jumlah Siswa | Kategori |
| 85-100 | - | Sangat baik |
| 70-84 | 15 Orang | Baik |
| 56-69 | 28 Orang | Cukup |
| 41-55 | 31 Orang | Kurang |
| 0-40 | 6 Orang | Sangat kurang |

Data hasil belajar diperoleh oleh masing-masing guru kelas yang sangat memprihatinkan nilai harian dan ujian tengah semester siswa lebih didominasi dengan nilai 41-55 mencapai 31 orang yang dikategorikan kurang. Guru telah berinisiatif untuk memberikan pelajaran tambahan namun hal tersebut tidak direspon baik oleh siswa, terdapat siswa yang hanya datang kemudian tidak terlalu memperhatikan terkadang pula siswa tersebut tidak mengikuti pelajaran tambahan dengan alasan saat dirumah dia akan belajar juga. Hasil belajar yang tidak mencapai KKM tersebut yakni 84 dikarenakan siswa merasa jika dia belajar ataupun tidak dia pasti mendapatkan nilai buruk juga. Kurang fokusnya siswa dalam pelajaran dan memahami konsep pelajaran membuat tingkat kepercayaan dirinya berkurang saat dihadapkan dengan tantangan berupa soal-soal. Meskipun guru tetap memberikan penjelasan mengenai konsep pembelajaran namun mereka tidak memperhatikan sama saja siswa tersebut tidak terlatih untuk mendapatkan pengalaman menjawab soal tersebut dengan sendirinya.

Setelah peneliti bekerja sama oleh masing-masing guru kelas memberikan dan mengarahkan orangtua siswa untuk tetap memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan siswa saat disekolah maupun dirumah sebab siswa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan. Pada tanggal 26 Mei 2018 peneliti bersama guru memberikan renungan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Pada tanggal 29 mei 2018 peneliti membagikan skala *Self Efficacy* sebelum diadakan ujian tengah semester pada tanggal 31 Mei-5 Juni 2018. Siswa yang telah melalui ujian tengah semester merasa lega dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri dan usaha yang telah mereka lakukan selama ini bahwa hasil yang mereka dapatkan nantinya akan bagus dan sesuai dengan harapan mereka.

**Tabel 4.3 Interval Hasil Belajar Siswa Setelah Membagikan Skala *Self Efficacy***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Nilai (Angka 100) | Jumlah Siswa | Kategori |
| 85-100 | 70 Orang | Sangat baik |
| 70-84 | 10 Orang | Baik |
| 56-69 | - | Cukup |
| 41-55 | - | Kurang |
| 0-40 | - | Sangat kurang |

Data hasil belajar siswa yang dominasi memperoleh nilai 94 pada rekapitulasi pada nilai rapor adalah sudah dikategorikan sangat baik dan telah memenuhi penuntasan nilai KKM yakmi 84. Meskipun demikian masih terdapat 10 orang yang mendapatkan nilai 80an yang bisa dikategorikan baik meskipun tidak menuntasi KKM. Siswa telah menyadari bahwa kemampuan diri sendiri jauh lebih baik ketimbang mengharapkan pikiran orang lain untuk menyelesaikan soal tantangan yang diberikan oleh guru saat ujian. Usaha yang dilakukan siswa saat mendapatkan nilai buruk yakni menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

* + - 1. **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa saat mendapatkan tantangan dalam hal ini *Self Efficacy* maka secara umum *Self Efficacy* dapat berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebab siswa dapat termotivasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hendaknya dapat mengimbangi usaha akan kemampuan yang dimiliki agar pada saat siswa mendapatkan nilai buruk siswa dapat memperbaiki lagi cara belajarnya, mengurangi jam bermain dan lebih fokus saat guru memberikan materi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan *Self Efficacy* merupakan cara yang dapat membantu siswa untuk menyadari akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat berusaha untuk menunjukkan tingkat kepercayaan dirinya pada saat mengerjakan ujian, soal, dll dibantu dengan mengimbangi belajar dan waktu bermain serta menjadikan hal tersebut menjadi pengalaman yang dapat membantu dirinya menjadi siswa yang lebih baik lagi dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapinya.

* + - 1. **Analisis Statistik Deskriptif**
         1. **Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy***

Analisis statistik deskriptif variabel *Self Efficacy* dilakukan dengan teknik angka indeks. Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui derajat persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti. Uji coba lapangan untuk skala *Self Efficacy* yang dilakukan di SD Inpres Daya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar secara keseluruhan menunjukkan interpretasi nilai indeks yakni 64,15% dalam hal ini interpretasi sedang. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di tiga kelas di SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yakni kelas VA,VB,VC dengan total 80 siswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks indikator pengharapan individu terhadap kemampuan yang dimiliki siswa adalah indikator yang paling dominan yakni sebesar 53,4 dengan jumlah siswa yang menjawab sangat sesuai (SS) yakni 36 orang diinterpretasikan sedang atau dikatakan bagus terhadap kemampuan sendiri. Adapun yang berada pada interpretasi rendah dengan jumlah siswa yang menjawab sesuai (S) yakni 37 orang adalah 41,28 namun siswa berharap bisa mendapatkan nilai baik karena menganggap usaha yang dilakukan sebanding dengan hasil dari tantangan yang diberikan. Indikator yang paling rendah adalah 4,42 yakni 5 orang banyak siswa yang merasa bahwa setelah mendapatkan nilai buruk pada nilai ulangan berikutnya mereka pasti mendapatkan nilai buruk lagi. Jika dijumlahkan secara keseluruhan pada dasarnya interpretasi nilai indeks mencapai 99,52 dalam hal ini interpretasi tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa saat mendapatkan tantangan dalam hal ini *Self Efficacy* maka secara umum *Self Efficacy* dapat berperan sangat penting sebab siswa dapat termotivasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hendaknya dapat mengimbangi usaha akan kemampuan yang dimiliki agar pada saat siswa mendapatkan nilai buruk siswa dapat memperbaiki lagi cara belajarnya, mengurangi jam bermain dan lebih fokus saat guru memberikan materi pembelajaran.

1. **Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar**

Hasil belajar di SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah melakukan penelitian berada pada interpretasi baik.

**Tabel 4.3 Interval Hasil Belajar Siswa Setelah Membagikan Skala *Self Efficacy***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Nilai (Angka 100) | Jumlah Siswa | Kategori |
| 85-100 | 70 Orang | Sangat baik |
| 70-84 | 10 Orang | Baik |
| 56-69 | - | Cukup |
| 41-55 | - | Kurang |
| 0-40 | - | Sangat kurang |

Data hasil belajar siswa yang dominasi memperoleh nilai 94 pada rekapitulasi pada nilai rapor adalah sudah dikategorikan sangat baik dan telah memenuhi penuntasan nilai KKM yakmi 84. Meskipun demikian masih terdapat 10 orang yang mendapatkan nilai 80an yang bisa dikategorikan baik meskipun tidak menuntasi KKM. Siswa telah menyadari bahwa kemampuan diri sendiri jauh lebih baik ketimbang mengharapkan pikiran orang lain untuk menyelesaikan soal tantangan yang diberikan oleh guru saat ujian. Usaha yang dilakukan siswa saat mendapatkan nilai buruk yakni menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

**Tabel 4.4 Distribusi Hasil Jawaban Skala *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | ***Self Efficacy*** | **Hasil Belajar** |
| Jumlah Sampel | 80 | 80 |
| Skor Terendah | 106.00 | 80.00 |
| Skor Tertinggi | 143.00 | 98.00 |
| Rata-rata (Mean) | 123.86 | 93.30 |
| Rentang (Range) | 37.00 | 8.00 |
| Standar Deviasi | 8.72 | 2.14 |

Sumber: Lampiran 14 dan 15 halaman 93 dan 94

Berdasarkan hasil analisis tentang *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa diperoleh skor sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 143,00 *Self Efficacy* dan 98,00 hasil belajar, skor terendah 106,00 *Self Efficacy* dan 80,00 hasil belajar, nilai rata-rata (M) sebesar 123,86 *Self Efficacy* dan 93,30 hasil belajar, Rentang (Range) sebesar 37,00 *Self Efficacy* dan 8,00 hasil belajar, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,72 *Self Efficacy* dan 2,14 hasil belajar.

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Skor terendah dan skor tertinggi berfungsi untuk membandingkan skor yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil skala *Self Efficacy* yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa.

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan suatu data. Nilai rata-rata dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Kemudian rentang (range) biasa disebut dengan jangkauan. Rentang adalah selisih antara data dengan nilai terbesar dengan data nilai terkecil. Fungsi dari range adalah untuk menggambarkan sejauh mana perbedaan *Self Efficacy* yang diperoleh siswa yang memiliki skor tertinggi dengan skor terendah.

Standar Deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi merupakan sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

* + - 1. **Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji F dengan taraf signifikansi α = 0.05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas data.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software SPSS* versi 20. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α (0.05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α (0.05). Berdasarkan hasil pengolahan data pada lampiran 15 hasil skala *Self Efficacy* dan hasil belajaradalah 0.319 ≥ α (0.05), maka didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan norm alnya data maka tahap selanjutnya adalah tahap uji hipotesis.

1. **Uji Hipotesis**

Saat diketahui bahwa nilai hasil skala *Self Efficacy* berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018.

Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis program *Statistical Package for Sosial Science (*SPSS) versi 20 dengan menggunakan statistik analisis *Regresi* Sederhana, Analisis Korelasi dan Analisis Koefisien Determinan. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis *regresi linear sederhana*, analisis korelasi dan koefisien determinan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa, mengetahui persentasi pengaruh yang terjadi antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa serta menggambarkan seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan SPSS versi 20.

1. **Analisis Regresi Sederhana**

Analisis Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Output dari perhitugan regresi ,linear sederhana ada tiga yakni *Summary, anova, dan coefficients.*

**Tabel 4.5 : Uji Regresi Linear Sederhana -Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

Sumber: lampiran 20 halaman 100

Tabel 4.5 menampilkan besarnya nilai R (*koefisien korelasi*), R *squere* (*koefisien determinasi*). R *squere* biasa disebut juga memiliki pengertian bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 47,7%, sedangkan sisanya (52,3%) dipengaruhi oleh variabel lain. Angka 47,7% didapat dengan mengalikan 0,477 dengan 100%.

**Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana - Variables Entered/Removeda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Self\_Efficacyb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

Sumber: lampiran 20 halaman 100

Tabel 4.6 menjelaskan variabel yang digunakan adalah hasil belajar dan *variables entered* atau variabel yang dianalisis adalah variabel *Self Efficacy.* Variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan variabel bebas *Self Efficacy*.

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana - ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 173.908 | 1 | 173.908 | 71.060 | .000b |
| Residual | 190.892 | 78 | 2.447 |  |  |
| Total | 364.8 00 | 79 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | | | |

Sumber: lampiran 20 halaman 100

Tabel 4.7 menjelaskan nilai F sebesar 71,060 dengan P.Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan tingkat keberartian. Dengan kata lain model regresi cocok digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

**Tabel 4.8 Uji Regresi Linear - Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 72.229 | 2.506 |  | 28.826 | .000 |
| Self\_Efficacy | .170 | .020 | .690 | 8.430 | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |

Sumber: lampiran 20 halaman 100

Berdasarkan Perbandingan Nilai Probabilitas Data dapat dilakukan pada pengujian hipotesis diperoleh dengan cara membandingkan nilai probabilitas, apabila sig (2-*tailed)* < α = (0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sig (2-*tailed*) > α = (0.05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tabel 4.8 mejelaskan model regresi yang diperoleh adalah Y = 72,229 + 0,170 X. Tampak nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Analisis Korelasi**

**Table 4.9 : Uji Korelasi Sederhana -Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

Sumber: lampiran 21 halaman 101

Tabel 4.9 menjelaskan perhitungan besar Korelasi Pearson antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa. Korelasi antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0,690 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel positif atau sangat signifkan dan interpretasi koefisien korelasi kuat karena 0,690 berada pada interpretasi koefisien korelasi 0,60-0,799 = kuat.

1. **Koefisien Determinan**

**Table 4.10 : Uji Koefisien Determinan -Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

Sumber: lampiran 22 halaman 102

Tabel 4.10 menjelaskan perhitungan besar Koefisien Determinan antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa. Koefisien Determinan (R²) 0,477 menunjukkan bahwa persentase sumbangsi pengaruh variabel bebas 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 47,7% hasil belajar sangat dipengaruhi oleh *Self Efficacy*, sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya guru dan orangtua siswa senantiasa mendorong siswa agar merekayakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

1. **Pembahasan**

Penelitian pada kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 114 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 80 siswa yang ditentukan dengan teknik *Proposional Random Sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Asosiatif dengan paradigma sederhana yang hanya terdiri satu variabel independen dalam hal ini *Self Efficacy* dan satu variabel dependen dalam hal ini hasil belajar. *Self Efficacy* dapat dikatakan pula berupa keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Skala *Self Efficacy* pada dimensi tingkat (level) menjelaskan bahwa indikator perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas didominasi dengan presentase 53,4 dengan jumlah siswa 36 orang sebab jika siswa menghadapi tantangan berupa soal yang berikan oleh guru siswa memiliki cara untuk memecahkannya dengan cara mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya dan fokus pada soal yang berada didepannya meskipun soal tersebut sulit tetapi mereka tetap semangat mengerjakannya. Kemudian pada dimensi kekuatan (*strength*) menjelaskan bahwa indikator kuat lemahnya keyakinan atau pengharapan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa didominasi dengan presentase 41,28 dengan jumlah siswa 37 orang sebab siswa sangat optimis untuk mengerjakan soal sesulit apapun berkat kemampuannya sendiri selain itu siswa sadar jika mereka memiliki niat dan tujuan yang pasti maka mereka dapat menghadapi tantangan sesulit apapun. Selanjutnya pada dimensi generalisasi (*generalitation*) menjelaskan bahwa indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan didominasi dengan presentase 0,42 dengan jumlah siswa 2 orang karena meskipun mereka jarang belajar, nilai yang mereka dapatkan memuaskan ketika ujian.

Data hasil belajar siswa yang dominasi memperoleh nilai 94 pada rekapitulasi pada nilai rapor adalah sudah dikategorikan sangat baik dan telah memenuhi penuntasan nilai KKM yakmi 84. Meskipun demikian masih terdapat 10 orang yang mendapatkan nilai 80an yang bisa dikategorikan baik meskipun tidak menuntasi KKM. Siswa telah menyadari bahwa kemampuan diri sendiri jauh lebih baik ketimbang mengharapkan pikiran orang lain untuk menyelesaikan soal tantangan yang diberikan oleh guru saat ujian. Usaha yang dilakukan siswa saat mendapatkan nilai buruk yakni menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor siswa untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala *Self Efficacy*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 20.

Hasil analisis inferensial nilai R (*koefisien korelasi*), R *squere* (*koefisien determinasi*). R *squere* biasa disebut juga memiliki pengertian bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 47,7%, sedangkan sisanya (52,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Nilai F sebesar 71,060 dengan P.Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan tingkat keberartian. Dengan kata lain model regresi cocok digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Model regresi yang diperoleh adalah Y = 72,229 + 0,170 X. Tampak nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Korelasi antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0,690 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel positif atau sangat signifkan dan interpretasi koefisien korelasi kuat karena 0,690 berada pada interpretasi koefisien korelasi 0,60-0,799 = kuat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Gambaran hasil penelitian *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori tinggi karena siswa dapat menghadapi tantangan berupa soal yang diberikan olah guru dan mendapatkan nilai yang memuaskan jika diimbangi dengan usaha dan kepercayaan diri saat melakukannya.
2. Gambaran hasil penelitian padaHasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori sangat baik karena siswa mendapatkan nilai yang baik saat dia percaya akan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan jawaban oleh temannya.
3. Terdapat pengaruh yang siginifikan pada *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, guru dan masyarakat diharapkan dapat turut serta dalam memotivasi anak/siswa untuk memiliki dan meningkatkan *self efficacy* sejak dini menginat *self efficacy* turut berperan dalam meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan meningkatkan *self efficacy* dirinya karena dengan adanya *self efficacy*, siswa termotivasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru *.*
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua atau wali murid untuk turut serta dalam memotivasi siswa terutama siswa yang memiliki *self efficacy* rendah agar siswa memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya sendri yang diimbangi dengan usaha perbaikan dan persiapan dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annurahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung

Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipto.

Bandura, Albert, 2008. *Self efficacy*. 1-14. Online. Available at http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html. (diakses tanggal 19 Januari 2018).

Bandura, Albert. 2006. *Guide for Constructing Self-Efficacy Scales*. 14, 307-337. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf> (diakses tanggal 19 Januari 2018).

H. Schunk, Dale and Frank Pajares. 2009. Self*- Efficacy Theory. Handbook* Motivation. 35-55.

Pajares, Frank. 2006. *Self efficacy During Childhood and Adolescence*. Chapter 15. 339-367. Online. Available at http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/PajaresAdoed2006.pdf. (diakses tanggal 13 Januari 2018)

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rozak, Abdul. 2011. *Pengantar Statistika.* Semarang: Grafindo

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Statistik non parametric untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta,cv.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syamsuddin. 2015. *Psikologi Kependidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-undang 32 Tahun 2013 Pasal 2 ayat 1a Tentang Standar Pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Lampiran 1**

**DAFTAR NAMA SISWA YANG MENJADI POPULASI PENELITIAN**

**Kelas VA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No** | **Nama Siswa** |
| 1 | A. Aufa Syahruk Moebaraq | 21 | Muhammad Dzulfikar Ramadhanu |
| 2 | A. Muh Ade Fahreza | 22 | Muhammad Faiz Pratama |
| 3 | Adelia Cinta Ramadani Syamsuddin | 23 | Muhammad Fath Fauzi Kisman |
| 4 | Alief Taahir Darmawangsah | 24 | Muhammad Fauzan Anas |
| 5 | Allyyah Shaffirah | 25 | Muhammad Iqbal Mahyuddin |
| 6 | Almayra Nujazzmine | 26 | Muhammad Khairan Khaalish S |
| 7 | Alya Zhaafirah Zulfikar | 27 | Nahda Nabila Yusuf |
| 8 | Andi Adya Fitria Saiful | 28 | Naimah Azzikra |
| 9 | Andi Agung Nirwana Patunru | 29 | Naya Tsaqifah Fisabilillah |
| 10 | Andi Fariza Kaila Amalia | 30 | Nishaya Vitalaya Razak |
| 11 | Andi Nurul Aliyah Akbar | 31 | Nurul Azizah |
| 12 | Andi Ulfiah Zuleika Gazali | 32 | Nurul Fiqhranie Azizah Ashfar |
| 13 | Endino Jibril | 33 | Nurul Phazliya Awaluddin |
| 14 | Fikri Ahmad Fauzi | 34 | Rayhan Arqam Hidayatullah |
| 15 | Khairun Nisaa | 35 | Rayya Athifah Basir |
| 16 | Maeeva Salsyabila Bachmid | 36 | Reina Farazaqila Ismail |
| 17 | Muflihah A Namsum | 37 | Siti Nadira Zakauha |
| 18 | Muh. Abyan Yafi Dzakwan | 38 | Syakha Wahda Adila Jumadi |
| 19 | Muh Andry Sulaeman | 39 | Syakila Putri Humaria |
| 20 | Muh. Kaffi Kusuma | 40 | Trioa Apriluna |
|  | | 41 | Nadia Kanimaya |

**Kelas VB**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No** | **Nama Siswa** |
| 1 | Muh. Aditya Nazali | 21 | Iman Ahnaf Anwar |
| 2 | A. Azzildji Daffa Muhammad | 22 | Karen Abigail |
| 3 | Adzaky Zhatir Alirasya | 23 | Livia Shakila Riamty |
| 4 | Aeythira Kayla Safira Safira Z | 24 | Muh. Anggara Putra Azis |
| 5 | Afghani Mustafa Hanif | 25 | Muh. Istiqlalsyah W.P |
| 6 | Afiqa Qurratu Aini | 26 | Muh. Najwan Muntadzar |
| 7 | Altiara Nadjwa Sirani | 27 | Muh. Nurfauzan Alvarizi |
| 8 | Muh. Irwansyah | 28 | Muh. Sofwan Syahbani |
| 9 | Ananda Zidania Faidar Putri | 29 | Muhammad Aqsha Irwansya |
| 10 | Ashila Fadiah A.P | 30 | Salva Khalilah |
| 11 | Andini Pratiwi Muhlis | 31 | Nabila Hijriah Irsan |
| 12 | Ayla Nur Maharani | 32 | Andrea Ceciliana |
| 13 | Ayudia Dwi Kirana | 33 | Nikita Maharani |
| 14 | Rajwa Salsabil | 34 | Nur Azizah Mukhtar |
| 15 | Farras Dauk Athaya | 35 | Nur Rezki Amaliyah Sartika |
| 16 | Faikah Meidina Umairah | 36 | Prisya Isnainy Fadilah Haryun |
| 17 | Farel Nur Rizky | 37 | Rafay Ali Human |
| 18 | Gabriela Aurel Gracia N | 38 | Rezky Auliyah Rusli |
| 19 | Ghea Audrey Diandra | 39 | Rizqi Amalia Syamsul |
| 20 | Rosaidah Lestari ZD | 40 | Shakila Aurelia Erwin |
|  | | 41 | Shaqila Ramadhani Rakhmat |

**Kelas VC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No** | **Nama Siswa** |
| 1 | Najwa Mardatilla | 17 | Ghali Faturraziq D |
| 2 | A. Intan Sadinah | 18 | M. Miftahul Kahfi Putra |
| 3 | A. Kesya Khair Azzahra | 19 | M. Zaky Febri Ardhi |
| 4 | Adilah Indarabbih Suardi | 20 | Muh. Adnan Saputra R |
| 5 | Agiela Ramadhani | 21 | Muh. Fatah Wiradana |
| 6 | Alifka Cahaya Magfira | 22 | Muh. Nizar Azzam |
| 7 | Almasyira Salsabila | 23 | Muh. Rizki Fahrezi |
| 8 | Althaf Fikran J | 24 | Muhammad Faturrahman |
| 9 | Andi Muhammad Adlyn Zulhilmi | 25 | Muhammad Fi’al Khaerat |
| 10 | Andini Aulia Lestari | 26 | Muhammad Nabil Makarim |
| 11 | Annisa Fakriah Pratiwi Burhanuddin | 27 | Muhammad Nur Ilham Erwin |
| 12 | Aqila Khumairah Putri | 28 | Nadhifah Najwa Sabilah R |
| 13 | Bagoes Aryo Muhammad W | 29 | Nadia Nabilah Hasan |
| 14 | Chaerala Annisa | 30 | Putri Awalia |
| 15 | Fadhlal Muhammad | 31 | Rafaela Aristawidya |
| 16 | Farid Indira Hardil | 32 | St. Nur Nasywa |
|  | | 33 | Tasha Rafia Fazila Azis |

**Lampiran 2**

**DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No** | **Nama Siswa** |
| 1 | A. Aufa Syahrul Moebaraq | 41 | Iman Ahnaf Anwar |
| 2 | Alief Faathir Darmawangsah | 42 | Karen Abigail |
| 3 | Allyyah Shaffirah | 43 | Livia Shakila Riamty |
| 4 | Almayra Nujazzmine | 44 | Muh. Irwansyah |
| 5 | Alya Zhaafirah Zulfikar | 45 | Muh. Istiqlalsyah W.P |
| 6 | Andi Agung Nirwana Patunru | 46 | Muh. Najwan Muntadzar |
| 7 | Andi Nurul Aliyah Akbar | 47 | Muhammad Aqsha Irwansya |
| 8 | Andi Ulfiah Zuleika Gazali | 48 | Nabila Hijriah Irsan |
| 9 | Fikri Ahmad Fauzi | 49 | Nur Azizah Mukhtar |
| 10 | Khairun Nisaa | 50 | Nur Rezki Amaliyah Sartika |
| 11 | Muflihah A. Namsum | 51 | Prisya Isnainy Fadilah Haryun |
| 12 | Muh. Abyan Yafi Dzakwan | 52 | Rafay Ali Human |
| 13 | Muh. Kafii Kusuma | 53 | Rajwa Salsabil |
| 14 | Muhammad Dzulfikar Ramadhanu | 54 | Rezky Auliyah Rusli |
| 15 | Muhammad Faiz Pratama | 55 | Rizqi Amalia Syamsul |
| 16 | Muhammad Fath Fauzi Kisman | 56 | Shakila Aurelia Erwin |
| 17 | Muhammad Fauzan Anas | 57 | Shaqila Ramadhani Rakhmat |
| 18 | Muhammad Khairaan Khaalish S. | 58 | Najwa Mardatilla |
| 19 | Nahda Nabila Yusuf | 59 | Adilah Indarabbih Suardi |
| 20 | Naya Tsaqifah Fisabilillah | 60 | Agiela Ramadhani |
| 21 | Nurul Azizah | 61 | Almasyifa Salsabila |
| 22 | Nurul Fiqhranie Azizah Ashfar | 62 | Andi Muhammad Adlyn Zulhilmi |
| 23 | Nurul Phazliya Awaluddin | 63 | Andini Aulia Lestari |
| 24 | Rayhan Arqam Hidayatullah | 64 | Annisa Fakriah Pratiwi Burhanuddin |
| 25 | Rayya Athifah Basir | 65 | Aqilah Khumairah Putri |
| 26 | Siti Nadira Zakauha | 66 | Bagoes Aryo Muhammad |
| 27 | Syaikha Wahdah Adila Jumadi | 67 | Chaerala Annisa |
| 28 | Syakila Putri Humaria | 68 | Fadhlal Muhammad |
| 29 | Troia Apriluna | 69 | Farid Indira Hardil |
| 30 | A. Azzildji Daffa Muhammad | 70 | M. Miftahul Kahfi Putra |
| 31 | Adzaky Zhatir Alirasya | 71 | Muh. Fatah Wiradana |
| 32 | Aeythira Kayla Safira Z. | 72 | Muh. Nizar Azzam |
| 33 | Afghani Mustafa Hanif | 73 | Muh. Rizki Fahrezi |
| 34 | Altiara Nadjwa Sirani | 74 | Muhammad Faturrahman |
| 35 | Andini Pratiwi Muhlis | 75 | Muhammad Nabil Makarim |
| 36 | Andrea Ceciliana | 76 | Muhammad Nur Ilham Erwin |
| 37 | Ayla Nur Maharani | 77 | Nadia Nabilah Hasan |
| 38 | Ayudia Dwi Kirana | 78 | Rafaela Aristawidya |
| 39 | Farras Dauk Athaya | 79 | St. Nur Nasywa |
| 40 | Ghea Audrey Diandra | 80 | Tasha Rafia Fazila Azis |

**Lampiran 3**

**DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA SAMPEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Asal Sekolah** |
| 1 | Zidam Ghulam Aysar | SD Inpres Daya |
| 2 | Syaikho Ami yakin | SD Inpres Daya |
| 3 | Megio Khumaerah | SD Inpres Daya |
| 4 | Syahriyani Ramadani | SD Inpres Daya |
| 5 | Naqiba Padinan | SD Inpres Daya |
| 6 | Ghafira Lathifa | SD Inpres Daya |
| 7 | Vadisha Ayla Az-Zahra | SD Inpres Daya |
| 8 | Yougu Syasa seikeix | SD Inpres Daya |
| 9 | Ahmad Dzihro | SD Inpres Daya |
| 10 | Aisyah Khairunnisa | SD Inpres Daya |
| 11 | Ahmad Ariqi | SD Inpres Daya |
| 12 | Alifia Radisty | SD Inpres Daya |
| 13 | Diya Hafizah | SD Inpres Daya |
| 14 | Nabiqhah Nurul | SD Inpres Daya |
| 15 | Alyah Faiqah | SD Inpres Daya |
| 16 | Muhammad Al Pasha | SD Inpres Daya |
| 17 | A. Fazhika Azhima | SD Inpres Daya |
| 18 | Alya Zhafirah | SD Inpres Daya |
| 19 | Amira Thalita | SD Inpres Daya |
| 20 | A. Muharram Azafar | SD Inpres Daya |
| 21 | Tanya sursa Putra | SD Inpres Daya |
| 22 | Renita Sabrina | SD Inpres Daya |
| 23 | Nur Khalifah Raihana | SD Inpres Daya |
| 24 | Ahmad Yazid | SD Inpres Daya |
| 25 | Alilatul Bariza | SD Inpres Daya |
| 26 | Nur Zahrah Fadhiillah Afiifah | SD Inpres Daya |
| 27 | Muh Dwi Nugraha | SD Inpres Daya |
| 28 | Ahmad Nabawi | SD Inpres Daya |
| 29 | M. Alif Alfayyadh | SD Inpres Daya |
| 30 | Muh Faifh Rafii | SD Inpres Daya |
| 31 | Lubna Zahratu Asyifa | SD Inpres Daya |
| 32 | A. Siti Numafisah | SD Inpres Daya |
| 33 | Andi Nayla Zhafirah | SD Inpres Daya |
| 34 | A. Muh Habib Al Ichsan | SD Inpres Daya |
| 35 | Daffa Risqullah | SD Inpres Daya |
| 36 | Muh. Istiqmalsyah | SD Inpres Daya |
| 37 | Muh. Qadafi Yusuf | SD Inpres Daya |
| 38 | Khumayrah Azzahra | SD Inpres Daya |
| 39 | Muh. Fadil Siddiq | SD Inpres Daya |
| 40 | Warhamni Irfan | SD Inpres Daya |

**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Guru**

1. Siapa nama Bapak/Ibu ?
2. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar ?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, ada tidak murid Ibu yang cenderung lebih sering mendapatkan nilai buruk ?
4. Bagaimana sikap siswa tersebut ketika mendapatkan nilai buruk ?
5. Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menghadapi sikap siswa yang biasa saja ketika mendapatkan nilai buruk ?

**Wawancara Siswa**

1. Kapan waktu belajarmu ? setiap hari atau hanya menjelang ujian ?
2. Jika esok hari ada ulangan, apakah kamu akan menambah jam belajarmu ?
3. Persiapan apa saja yang kamu lakukan menjelang UTS kemarin ?
4. Apakah kamu menargetkan nilai rata-rata yang harus kamu dapatkan ?
5. Manakah soal yang kamu sukai ? sulit atau mudah ? apa alasannya ?
6. Apakah soal UTS kemarin banyak yang sulit ?
7. Ketika kamu dihadapkan pada soal yang sulit, apa yang kamu lakukan ? berusaha mengerjakan atau tidak sama sekali ?
8. Pernahkan kamu mendapatkan nilai buruk ?
9. Apa yang kamu lakukan jika kamu mendapatkan nilai buruk dan nilai bagus ?
10. Ketika kamu mendapatkan nilai buruk, bagaimana perasaan kamu ? apakah kamu berusaha memperbaikinya ?
11. Adakah orang lain yang memberikan semangat pada kamu jika kamu mendapatkan nilai buruk ?
12. Jika kamu mendapatkan nilai bagus, bagaimana usahamu untuk mempertahankannya ?

**Lampiran 5**

**KISI-KISI UJI COBA SKALA *SELF EFFICACY***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Self Efficacy | Dimensi | Indikator | Nomor soal | | Jumlah butir soal |
| Pertanyaan positif | Pertanyaan negative |
| Tingkat (level) | Tingkat kesulitan tugas | 1\* | 6, 12\*, 15\*,31\*, 34\*,35, 45\* | 9 |
|  | Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas | 8\*, 10\*, 17\*,20\*, 42\*,47\* | 13\*, 19\*,38\*, 41\*,43\*, 44\*,46\*, 48\* | 14 |
| Kekuatan (strength) | Kuat lemahnya keyakinan | 4, 24\*, 26\*,27\*, 28\*, | 16, 30\*, 32, 33\* | 9 |
|  | Pengharapan individu terhadap kemampuan | 2\*,21\*,22\*,23\*, 29, 37\* | - | 6 |
| Generalisasi (generalitation) | Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan | 9\*, 11, 14,  18\*, 25, 50\* | - | 6 |
|  | Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan | 3, 5, 7\*, 39\*,  40, 49\* | - | 6 |
|  | Jumlah |  | 31 | 19 | 50 |

Keterangan : (\*) Merupakan item yang valid

**Lampiran 6**

**SKALA *SELF EFFICACY* UJI COBA**

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (lingkari salah satu)

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang diamali diri sendiri.

Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang sesuai dengan diri kalian.

Contoh pengisian:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Jika belajar, saya akan  mendapatkan nilai bagus | √ |  |  |  |

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.

Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

**SKALA *SELF EFFICACY***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1. | Soal yang mudah maupun sulit pasti bisa saya selesaikan. |  |  |  |  |
| 2. | Berkat kemampuan saya, saya bisa mengerjakan soal sesulit apapun. |  |  |  |  |
| 3. | Jika saya belajar sebelumnya, pasti saya bisa mengerjakan soal. |  |  |  |  |
| 4. | Saya bisa mengerjakan soal yang sulit, apalagi soal yang mudah. |  |  |  |  |
| 5. | Saya akan lebih giat belajar agar mendapat nilai bagus seperti ulangan yang lalu. |  |  |  |  |
| 6. | Saya lebih suka mengerjakan soal-soal yang mudah. |  |  |  |  |
| 7. | Saya akan mengurangi jam bermain saya agar saya tidak lagi mendapat nilai buruk seperti pada ulangan yang lalu. |  |  |  |  |
| 8. | Jika soal terlalu sulit, saya akan mencari cara untuk memecahkannya. |  |  |  |  |
| 9. | Nilai buruk saya dapatkan karena sebelumnya saya malas belajar. |  |  |  |  |
| 10. | Saya akan berpikir keras untuk memecahkan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 11. | Nilai buruk saya dapatkan karena saya belum belajar sebelum ulangan. |  |  |  |  |
| 12. | Lebih baik mengerjakan soal yang mudah dari pada soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 13. | Saya hanya mengerjakan soal yang mudah. |  |  |  |  |
| 14. | Meskipun saya sudah belajar, nilai saya kurang memuaskan karena saya hanya belajar ketika menjelang ulangan. |  |  |  |  |
| 15. | Saya menyerah jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 16. | Saya tidak akan bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 17. | Jika menghadapi soal yang sulit, saya harus lebih berusaha. |  |  |  |  |
| 18. | Saya mendapatkan nilai yang memuaskan karena saya belajar setiap hari. |  |  |  |  |
| 19. | Soal yang sulit membuat saya malas untuk  mengerjakannya. |  |  |  |  |
| 20. | Saya memiliki ide untuk mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 21. | Jika saya berusaha, saya pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 22. | Jika saya memiliki niat dan tujuan, saya pasti bisa menghadapi kesulitan. |  |  |  |  |
| 23. | Apapun soalnya, harus siap menghadapinya. |  |  |  |  |
| 24. | Banyak latihan membuat saya yakin pada  kemampuan saya. |  |  |  |  |
| 25. | Saya tidak tahu cara mengerjakan soal ulangan ini karena ketika Ibu guru menyampaikan materi, saya tidak memperhatikan. |  |  |  |  |
| 26. | Keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya  miliki, semakin bertambah jika saya berhasil  menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 27. | Saya mendapatkan nilai bagus karena kemampuan saya. |  |  |  |  |
| 28. | Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan yang saya miliki. |  |  |  |  |
| 29. | Harus memiliki keyakinan agar sukses. |  |  |  |  |
| 30. | Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 31. | Untuk soal yang mudah pasti bisa saya selesaikan, tapi untuk soal yang sulit saya pasti tidak bisa menyelesaikannya. |  |  |  |  |
| 32. | Jika semua soal sulit, pasti saya mendapatkan nilai yang buruk. |  |  |  |  |
| 33. | Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 34. | Kemampuan saya hanya sebatas untuk  menyelesaikan soal yang mudah. |  |  |  |  |
| 35. | Saya tidak cukup pintar untuk mengerjakan soal  yang sulit. |  |  |  |  |
| 36. | Saya pintar, jadi saya pasti bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 37. | Jika kita tidak berusaha, maka kita tidak dapat  mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 38. | Jika menghadapi soal yang sulit, saya tidak berusaha untuk menyelesaikannya. |  |  |  |  |
| 39. | Saya selalu memperhatikan Ibu guru ketika  menyampaikan materi, sehingga ketika ulangan saya mendapatkan nilai bagus. |  |  |  |  |
| 40. | Saya tidak boleh menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit jika tidak ingin mendapatkan nilai buruk seperti pada ulangan kemarin. |  |  |  |  |
| 41. | Saya tidak akan mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 42. | Jika mengerjakan soal yang sulit, saya akan  memikirkan cara untuk menyelesaikannya. |  |  |  |  |
| 43. | Tidak ada cara untuk menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 44. | Saya tidak memiliki cara untuk menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 45. | Saya hanya mengetahui cara untuk menyelesaikan soal yang mudah. |  |  |  |  |
| 46. | Saya akan membiarkan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 47. | Saya semangat jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 48. | Saya putus asa jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  |
| 49. | Jika saya hanya bermain terus-menerus, saya akan mendapatkan nilai yang sangat buruk seperti ulangan lalu. |  |  |  |  |
| 50. | Saya takut memperoleh nilai buruk lagi seperti  ulangan lalu. |  |  |  |  |

**Lampiran 7**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Self Efficacy | Dimensi | Indikator | Nomor soal | | Jumlah butir soal |
| Pertanyaan positif | Pertanyaan negative |
| Tingkat (level) | Tingkat kesulitan tugas | 1 | 12, 15,31, 34, 45 | 6 |
|  | Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas | 8, 10, 17,20, 42,47 | 13, 19,38, 41,43, 44,46, 48 | 14 |
| Kekuatan (strength) | Kuat lemahnya keyakinan | 24, 26,27, 28, | 30, 33 | 6 |
|  | Pengharapan individu terhadap kemampuan | 2,21,22,23, 37 | - | 5 |
| Generalisasi (generalitation) | Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan | 9,  18,50 | - | 3 |
|  | Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan | 7, 39,49 | - | 3 |
|  | Jumlah |  | 22 | 15 | 37 |

**KISI-KISI SKALA *SELF EFFICACY***

**Lampiran 8**

**SKALA *SELF EFFICACY***

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (lingkari salah satu)

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang diamali diri sendiri.

Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang sesuai dengan diri kalian.

Contoh pengisian:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Jika belajar, saya akan  mendapatkan nilai bagus | √ |  |  |  |

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban tidak harus sama dengan teman kalian, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai menggambarkan diri kalian.

Sebelum kalian mengumpulkan kembali lembar soal ini, harap periksa kembali dan pastikan tidak ada satupun pernyataan yang terlewat.

**SKALA *SELF EFFICACY***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** | |
| 1. | Soal yang mudah maupun sulit pasti bisa saya selesaikan. |  |  |  |  | |
| 2. | Berkat kemampuan saya, saya bisa mengerjakan soal sesulit apapun. |  |  |  |  | |
| 7. | Saya akan mengurangi jam bermain saya agar saya tidak lagi mendapat nilai buruk seperti pada ulangan yang lalu. |  |  |  |  | |
| 8. | Jika soal terlalu sulit, saya akan mencari cara untuk memecahkannya. |  |  |  |  | |
| 9. | Nilai buruk saya dapatkan karena sebelumnya saya malas belajar. |  |  |  |  | |
| 10. | Saya akan berpikir keras untuk memecahkan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 12. | Lebih baik mengerjakan soal yang mudah dari pada soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 13. | Saya hanya mengerjakan soal yang mudah. |  |  |  |  | |
| 15. | Saya menyerah jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 17. | Jika menghadapi soal yang sulit, saya harus lebih berusaha. |  |  |  |  | |
| 18. | Saya mendapatkan nilai yang memuaskan karena saya belajar setiap hari. |  |  |  |  | |
| 19. | Soal yang sulit membuat saya malas untuk  mengerjakannya. |  |  |  |  | |
| 20. | Saya memiliki ide untuk mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 21. | Jika saya berusaha, saya pasti bisa menyelesaikan soal-soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 22. | Jika saya memiliki niat dan tujuan, saya pasti bisa menghadapi kesulitan. |  |  |  |  | |
| 23. | Apapun soalnya, harus siap menghadapinya. |  |  |  |  | |
| 24. | Banyak latihan membuat saya yakin pada  kemampuan saya. |  |  |  |  | |
| 25. | Saya tidak tahu cara mengerjakan soal ulangan ini karena ketika Ibu guru menyampaikan materi, saya tidak memperhatikan. |  |  |  | |
| 26. | Keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya  miliki, semakin bertambah jika saya berhasil  menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 27. | Saya mendapatkan nilai bagus karena kemampuan saya. |  |  |  |  | |
| 28. | Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan yang saya miliki. |  |  |  |  | |
| 30. | Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 31. | Untuk soal yang mudah pasti bisa saya selesaikan, tapi untuk soal yang sulit saya pasti tidak bisa menyelesaikannya. |  |  |  |  | |
| 33. | Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 34. | Kemampuan saya hanya sebatas untuk  menyelesaikan soal yang mudah. |  |  |  |  | |
| 37. | Jika kita tidak berusaha, maka kita tidak dapat  mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 38. | Jika menghadapi soal yang sulit, saya tidak berusaha untuk menyelesaikannya. |  |  |  |  | |
| 39. | Saya selalu memperhatikan Ibu guru ketika  menyampaikan materi, sehingga ketika ulangan saya mendapatkan nilai bagus. |  |  |  |  | |
| 41. | Saya tidak akan mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 42. | Jika mengerjakan soal yang sulit, saya akan  memikirkan cara untuk menyelesaikannya. |  |  |  |  | |
| 43. | Tidak ada cara untuk menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 44. | Saya tidak memiliki cara untuk menyelesaikan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 45. | Saya hanya mengetahui cara untuk menyelesaikan soal yang mudah. |  |  |  |  | |
| 46. | Saya akan membiarkan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 47. | Saya semangat jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 48. | Saya putus asa jika mengerjakan soal yang sulit. |  |  |  |  | |
| 49. | Jika saya hanya bermain terus-menerus, saya akan mendapatkan nilai yang sangat buruk seperti ulangan lalu. |  |  |  |  | |
| 50. | Saya takut memperoleh nilai buruk lagi seperti  ulangan lalu. |  |  |  |  | |

**Lampiran 9**

**Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Skala *Self Efficacy***

**r table 0,312 pada taraf signifikansi 0,05 dan n=40**

Keterangan : jika r hitung > r tabel maka item soal valid, sedangkan

jika r hitung < r tabel maka item soal tidak valid

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Perhitungan SPSS 20 (r hitung)** | **Keterangan** |
| 1 | 0,462 | Valid |
| 2 | 0,429 | Valid |
| 3 | 0,025 | Tidak Valid |
| 4 | 0,073 | Tidak Valid |
| 5 | 0,227 | Tidak Valid |
| 6 | 0,128 | Tidak Valid |
| 7 | 0,442 | Valid |
| 8 | 0,600 | Valid |
| 9 | 0,633 | Valid |
| 10 | 0,352 | Valid |
| 11 | 0,303 | Tidak Valid |
| 12 | 0,345 | Valid |
| 13 | 0,377 | Valid |
| 14 | 0,114 | Tidak Valid |
| 15 | 0,499 | Valid |
| 16 | 0,041 | Tidak Valid |
| 17 | 0,530 | Valid |
| 18 | 0,580 | Valid |
| 19 | 0,412 | Valid |
| 20 | 0,459 | Valid |
| 21 | 0,528 | Valid |
| 22 | 0,583 | Valid |
| 23 | 0,447 | Valid |
| 24 | 0,505 | Valid |
| 25 | -0,216 | Tidak Valid |
| 26 | 0,532 | Valid |
| 27 | 0,597 | Valid |
| 28 | 0,537 | Valid |
| 29 | 0,134 | Tidak Valid |
| 30 | 0,632 | Valid |
| 31 | 0,393 | Valid |
| 32 | 0,266 | Tidak Valid |
| 33 | 0,422 | Valid |
| 34 | 0,477 | Valid |
| 35 | 0,164 | Tidak Valid |
| 36 | -0,193 | Tidak Valid |
| 37 | 0,497 | Valid |
| 38 | 0,538 | Valid |
| 39 | 0,491 | Valid |
| 40 | 0,171 | Tidak Valid |
| 41 | 0,400 | Valid |
| 42 | 0,581 | Valid |
| 43 | 0,663 | Valid |
| 44 | 0,402 | Valid |
| 45 | 0,542 | Valid |
| 46 | 0,472 | Valid |
| 47 | 0,471 | Valid |
| 48 | 0,356 | Valid |
| 49 | 0,570 | Valid |
| 50 | 0,390 | Valid |

**Lampiran 10**

**OUTPUT UJI REABILITAS UJI COBA SKALA *SELF EFFICACY***

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .869 | 50 |

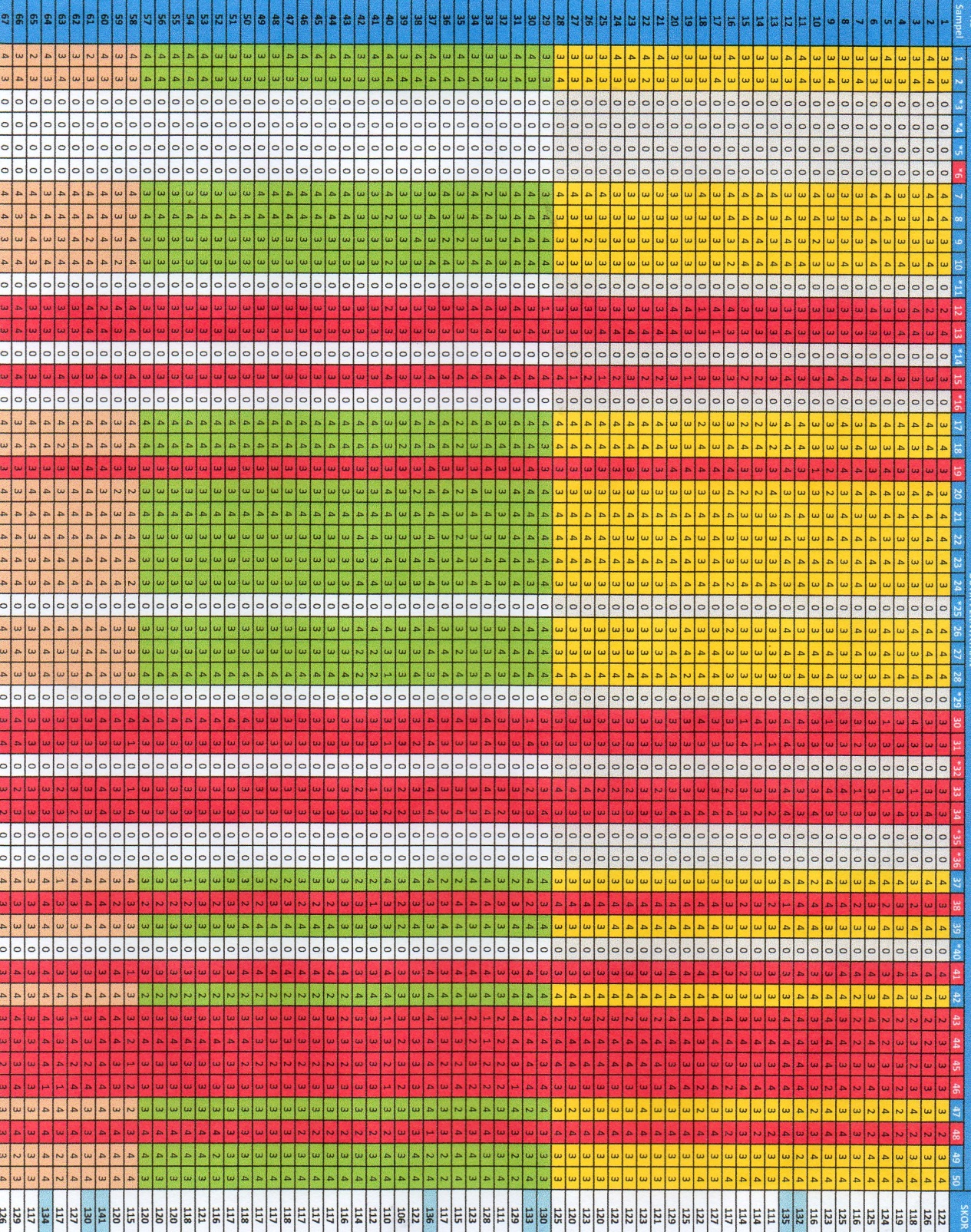
**Lampiran 11**

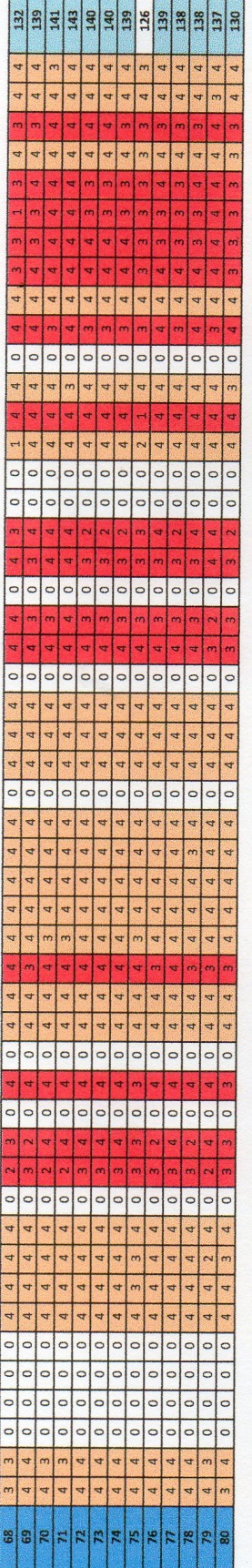
**REKAPITULASI SKALA *SELF EFFICACY* YANG DIGUNAKAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Perhitungan SPSS 20 (r hitung)** | **Keterangan** |
| 1 | 0,462 | Valid dan reliabel |
| 2 | 0,429 | Valid dan reliabel |
| 7 | 0,442 | Valid dan reliable |
| 8 | 0,600 | Valid dan reliabel |
| 9 | 0,633 | Valid dan reliabel |
| 10 | 0,352 | Valid dan reliabel |
| 12 | 0,345 | Valid dan reliabel |
| 13 | 0,377 | Valid dan reliabel |
| 15 | 0,499 | Valid dan reliabel |
| 17 | 0,530 | Valid dan reliabel |
| 18 | 0,580 | Valid dan reliabel |
| 19 | 0,412 | Valid dan reliabel |
| 20 | 0,459 | Valid dan reliabel |
| 21 | 0,528 | Valid dan reliabel |
| 22 | 0,583 | Valid dan reliabel |
| 23 | 0,447 | Valid dan reliabel |
| 24 | 0,505 | Valid dan reliabel |
| 26 | 0,532 | Valid dan reliabel |
| 27 | 0,597 | Valid dan reliabel |
| 28 | 0,537 | Valid dan reliabel |
| 30 | 0,632 | Valid dan reliabel |
| 31 | 0,393 | Valid dan reliabel |
| 33 | 0,422 | Valid dan reliabel |
| 34 | 0,477 | Valid dan reliabel |
| 37 | 0,497 | Valid dan reliabel |
| 38 | 0,538 | Valid dan reliabel |
| 39 | 0,491 | Valid dan reliabel |
| 41 | 0,400 | Valid dan reliabel |
| 42 | 0,581 | Valid dan reliabel |
| 43 | 0,663 | Valid dan reliabel |
| 44 | 0,402 | Valid dan reliabel |
| 45 | 0,542 | Valid dan reliabel |
| 46 | 0,472 | Valid dan reliabel |
| 47 | 0,471 | Valid dan reliabel |
| 48 | 0,356 | Valid dan reliabel |
| 49 | 0,570 | Valid dan reliabel |
| 50 | 0,390 | Valid dan reliabel |

**Lampiran 12**

**REKAPITULASI SKALA *SELF EFFICACY***

******

****

Keterangan: (\*) merupakan item yang tidak valid setelah dilakukan uji lapangan

**Lampiran 13**

**REKAPITULASI NILAI RAPORT SEMESTER I TAHUN 2017/2018 KELAS V PADA SAMPEL PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sampel Kelas VA** | **Rata-Rata** |
| 1 | A. Aufa Syahrul Moebaraq | 94 |
| 2 | Alief Faathir Darmawangsah | 94 |
| 3 | Allyyah Shaffirah | 93 |
| 4 | Almayra Nujazzmine | 93 |
| 5 | Alya Zhaafirah Zulfikar | 94 |
| 6 | Andi Agung Nirwana Patunru | 95 |
| 7 | Andi Nurul Aliyah Akbar | 91 |
| 8 | Andi Ulfiah Zuleika Gazali | 93 |
| 9 | Fikri Ahmad Fauzi | 92 |
| 10 | Khairun Nisaa | 84 |
| 11 | Muflihah A. Namsum | 91 |
| 12 | Muh. Abyan Yafi Dzakwan | 84 |
| 13 | Muh. Kafii Kusuma | 92 |
| 14 | Muhammad Dzulfikar Ramadhanu | 93 |
| 15 | Muhammad Faiz Pratama | 94 |
| 16 | Muhammad Fath Fauzi Kisman | 95 |
| 17 | Muhammad Fauzan Anas | 92 |
| 18 | Muhammad Khairaan Khaalish S. | 98 |
| 19 | Nahda Nabila Yusuf | 98 |
| 20 | Naya Tsaqifah Fisabilillah | 93 |
| 21 | Nurul Azizah | 92 |
| 22 | Nurul Fiqhranie Azizah Ashfar | 83 |
| 23 | Nurul Phazliya Awaluddin | 94 |
| 24 | Rayhan Arqam Hidayatullah | 98 |
| 25 | Rayya Athifah Basir | 93 |
| 26 | Siti Nadira Zakauha | 94 |
| 27 | Syaikha Wahdah Adila Jumadi | 93 |
| 28 | Syakila Putri Humaria | 94 |
| 29 | Troia Apriluna | 81 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sampel Kelas VB** | **Rata-Rata** |
| 1 | A. Azzildji Daffa Muhammad | 95 |
| 2 | Adzaky Zhatir Alirasya | 96 |
| 3 | Aeythira Kayla Safira Z. | 94 |
| 4 | Afghani Mustafa Hanif | 93 |
| 5 | Altiara Nadjwa Sirani | 95 |
| 6 | Andini Pratiwi Muhlis | 94 |
| 7 | Andrea Ceciliana | 84 |
| 8 | Ayla Nur Maharani | 95 |
| 9 | Ayudia Dwi Kirana | 94 |
| 10 | Farras Dauk Athaya | 93 |
| 11 | Ghea Audrey Diandra | 90 |
| 12 | Iman Ahnaf Anwar | 94 |
| 13 | Karen Abigail | 81 |
| 14 | Livia Shakila Riamty | 98 |
| 15 | Muh. Irwansyah | 94 |
| 16 | Muh. Istiqlalsyah W.P | 96 |
| 17 | Muh. Najwan Muntadzar | 94 |
| 18 | Muhammad Aqsha Irwansya | 94 |
| 19 | Nabila Hijriah Irsan | 93 |
| 20 | Nur Azizah Mukhtar | 94 |
| 21 | Nur Rezki Amaliyah Sartika | 93 |
| 22 | Prisya Isnainy Fadilah Haryun | 95 |
| 23 | Rafay Ali Human | 82 |
| 24 | Rajwa Salsabil | 93 |
| 25 | Rezky Auliyah Rusli | 98 |
| 26 | Rizqi Amalia Syamsul | 94 |
| 27 | Shakila Aurelia Erwin | 93 |
| 28 | Shaqila Ramadhani Rakhmat | 94 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sampel Kelas VC** | **Rata-Rata** |
| 1 | Najwa Mardatilla | 93 |
| 2 | Adilah Indarabbih Suardi | 80 |
| 3 | Agiela Ramadhani | 98 |
| 4 | Almasyifa Salsabila | 92 |
| 5 | Andi Muhammad Adlyn Zulhilmi Syaman | 94 |
| 6 | Andini Aulia Lestari | 91 |
| 7 | Annisa Fakriah Pratiwi Burhanuddin | 90 |
| 8 | Aqilah Khumairah Putri | 97 |
| 9 | Bagoes Aryo Muhammad Wicaksono | 93 |
| 10 | Chaerala Annisa | 91 |
| 11 | Fadhlal Muhammad | 90 |
| 12 | Farid Indira Hardil | 94 |
| 13 | M. Miftahul Kahfi Putra | 83 |
| 14 | Muh. Fatah Wiradana | 93 |
| 15 | Muh. Nizar Azzam | 90 |
| 16 | Muh. Rizki Fahrezi | 93 |
| 17 | Muhammad Faturrahman | 93 |
| 18 | Muhammad Nabil Makarim | 93 |
| 19 | Muhammad Nur Ilham Erwin | 94 |
| 20 | Nadia Nabilah Hasan | 92 |
| 21 | Rafaela Aristawidya | 97 |
| 22 | St. Nur Nasywa | 91 |
| 23 | Tasha Rafia Fazila Azis | 81 |

**Lampiran 14**

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL *SELF EFFICACY***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Self\_Efficacy | 80 | 37.00 | 106.00 | 143.00 | 9909.00 | 123.8625 | 8.72178 | 76.069 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |  |  |  |

**Lampiran 15**

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL HASIL BELAJAR**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | | |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Hasil\_Belajar | 80 | 8.00 | 80.00 | 98.00 | 7464.00 | 93.3000 | 2.14889 | 4.618 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |  |  |  |

**Lampiran 16**

**HASIL UJI NORMALITAS DATA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 1.55446320 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| Positive | .065 |
| Negative | -.107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .957 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .319 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Lampiran 17**

**HASIL UJI LINEARITAS DATA**

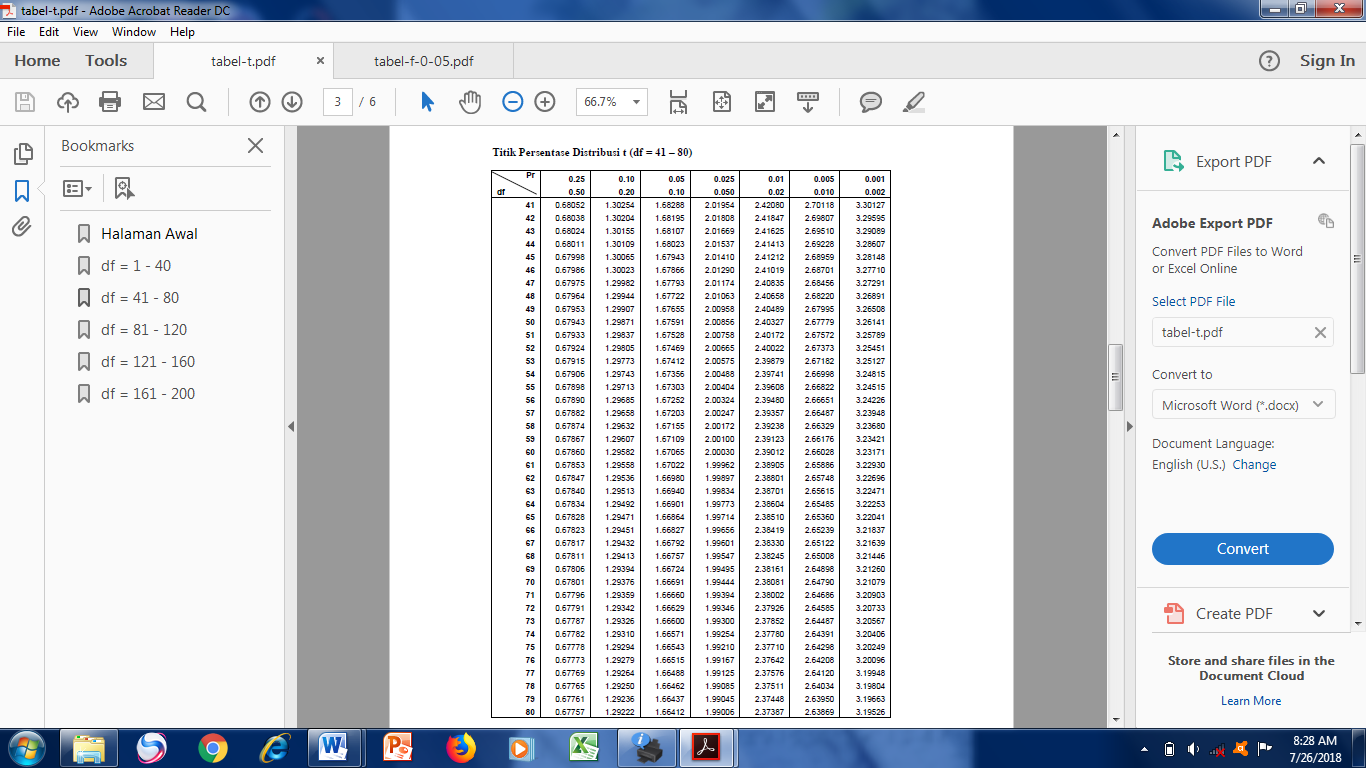
|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Included | | Excluded | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Hasil\_Belajar \* Self\_Efficacy | 80 | 100.0% | 0 | 0.0% | 80 | 100.0% |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Report** | | | |
| Hasil\_Belajar | | | |
| Self\_Efficacy | Mean | N | Std. Deviation |
| 106.00 | 93.0000 | 1 | . |
| 110.00 | 90.0000 | 1 | . |
| 111.00 | 91.0000 | 2 | 1.41421 |
| 112.00 | 94.0000 | 1 | . |
| 114.00 | 92.6667 | 3 | 1.52753 |
| 115.00 | 93.5000 | 2 | .70711 |
| 116.00 | 90.5000 | 4 | .57735 |
| 117.00 | 91.8000 | 10 | 1.54919 |
| 118.00 | 93.2500 | 4 | .50000 |
| 119.00 | 93.0000 | 1 | . |
| 120.00 | 93.0000 | 6 | 1.09545 |
| 121.00 | 92.5000 | 2 | .70711 |
| 122.00 | 93.0000 | 5 | 1.73205 |
| 123.00 | 92.5000 | 4 | 1.91485 |
| 124.00 | 94.0000 | 1 | . |
| 125.00 | 93.0000 | 4 | 2.16025 |
| 126.00 | 94.0000 | 3 | 1.00000 |
| 127.00 | 93.0000 | 2 | 1.41421 |
| 128.00 | 93.0000 | 1 | . |
| 129.00 | 92.0000 | 3 | 1.73205 |
| 130.00 | 93.3333 | 3 | 1.52753 |
| 132.00 | 94.5000 | 2 | .70711 |
| 133.00 | 95.0000 | 1 | . |
| 134.00 | 94.0000 | 1 | . |
| 135.00 | 92.0000 | 1 | . |
| 136.00 | 95.0000 | 1 | . |
| 137.00 | 96.0000 | 1 | . |
| 138.00 | 97.0000 | 2 | .00000 |
| 139.00 | 96.0000 | 3 | 2.00000 |
| 140.00 | 98.0000 | 2 | .00000 |
| 141.00 | 98.0000 | 2 | .00000 |
| 143.00 | 98.0000 | 1 | . |
| Total | 93.3000 | 80 | 2.14889 |

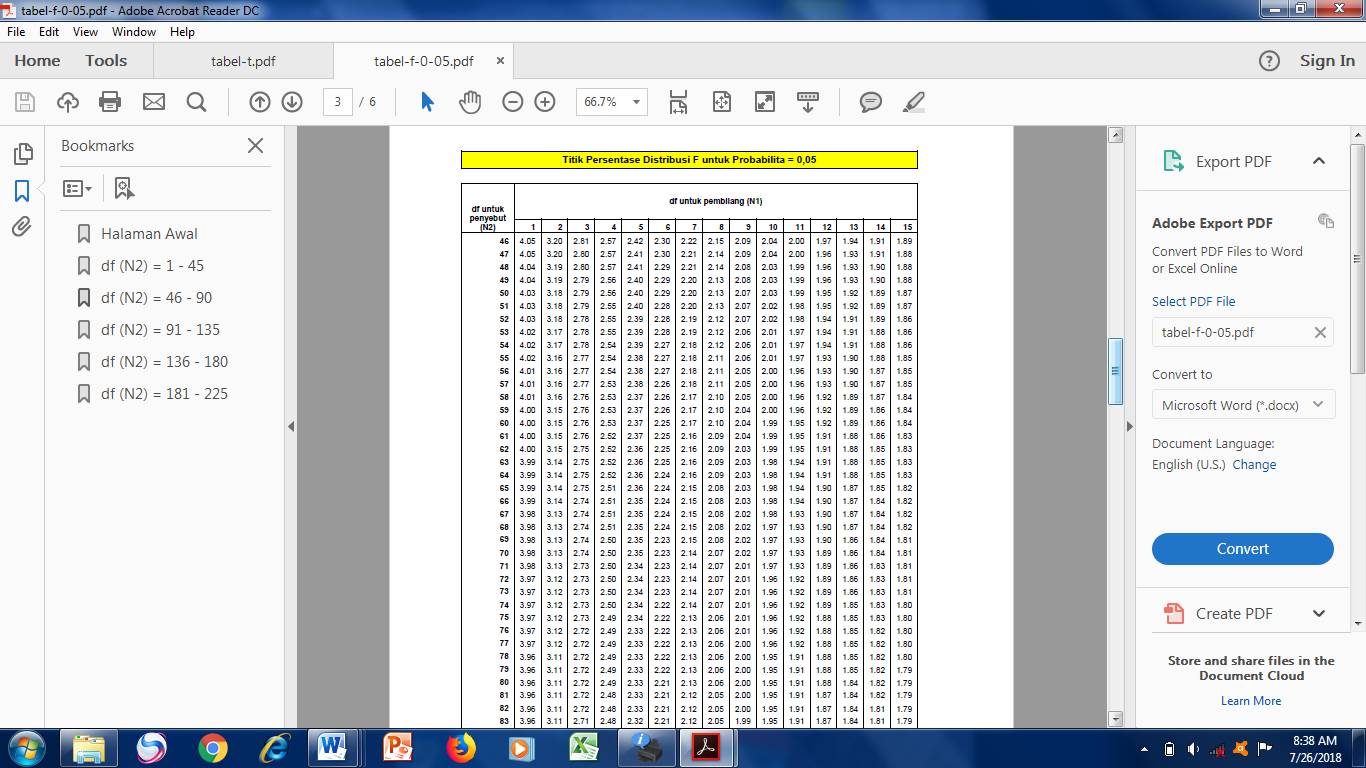
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Hasil\_Belajar \* Self\_Efficacy | Between Groups | (Combined) | 267.617 | 31 | 8.633 | 4.264 | .000 |
| Linearity | 173.908 | 1 | 173.908 | 85.895 | .000 |
| Deviation from Linearity | 93.709 | 30 | 3.124 | 1.543 | .088 |
| Within Groups | | 97.183 | 48 | 2.025 |  |  |
| Total | | 364.800 | 79 |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Measures of Association** | | | | |
|  | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
| Hasil\_Belajar \* Self\_Efficacy | .690 | .477 | .857 | .734 |

**Lampiran 18**

**T tabel N(80) = 1.664 untuk Probabilita 0.05**

**Lampiran 19**

**F tabel N(80) = 3.69**

**Lampiran 20**

**HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Self\_Efficacyb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 173.908 | 1 | 173.908 | 71.060 | .000b |
| Residual | 190.892 | 78 | 2.447 |  |  |
| Total | 364.8 00 | 79 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 72.229 | 2.506 |  | 28.826 | .000 |
| Self\_Efficacy | .170 | .020 | .690 | 8.430 | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |

**Lampiran 21**

**HASIL ANALISIS KORELASI SEDERHANA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

**Lampiran 22**

**HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690a | .477 | .470 | 1.56440 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

**Lampiran 23**

**DOKUMENTASI** **PENELITIAN**

1. **Kondisi siswa sebelum penelitian**



1. **Pemberian arahan atau petunjuk pengisian skala *Self Efficacy***



1. **Penyerahan skala *Self Efficacy***

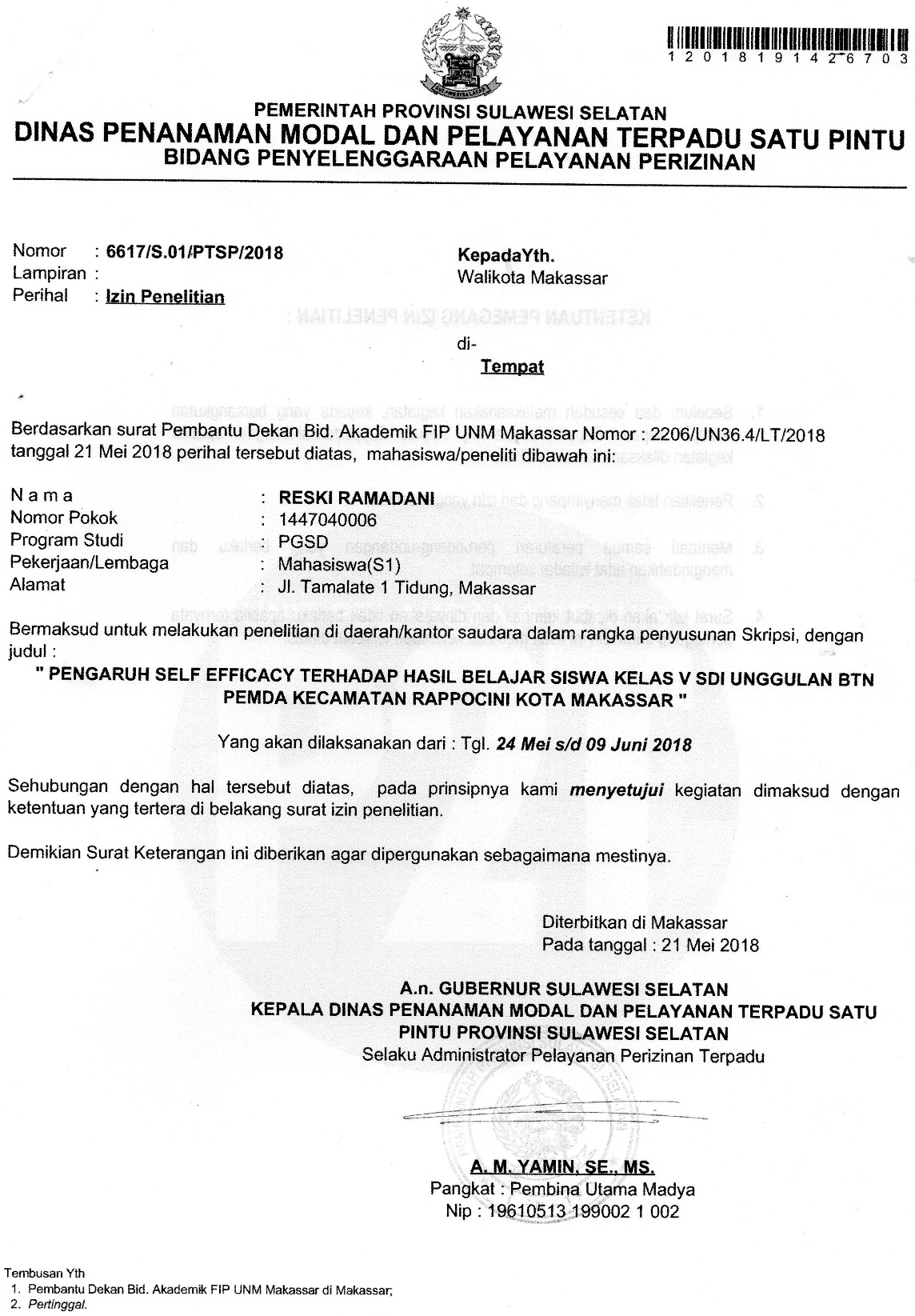


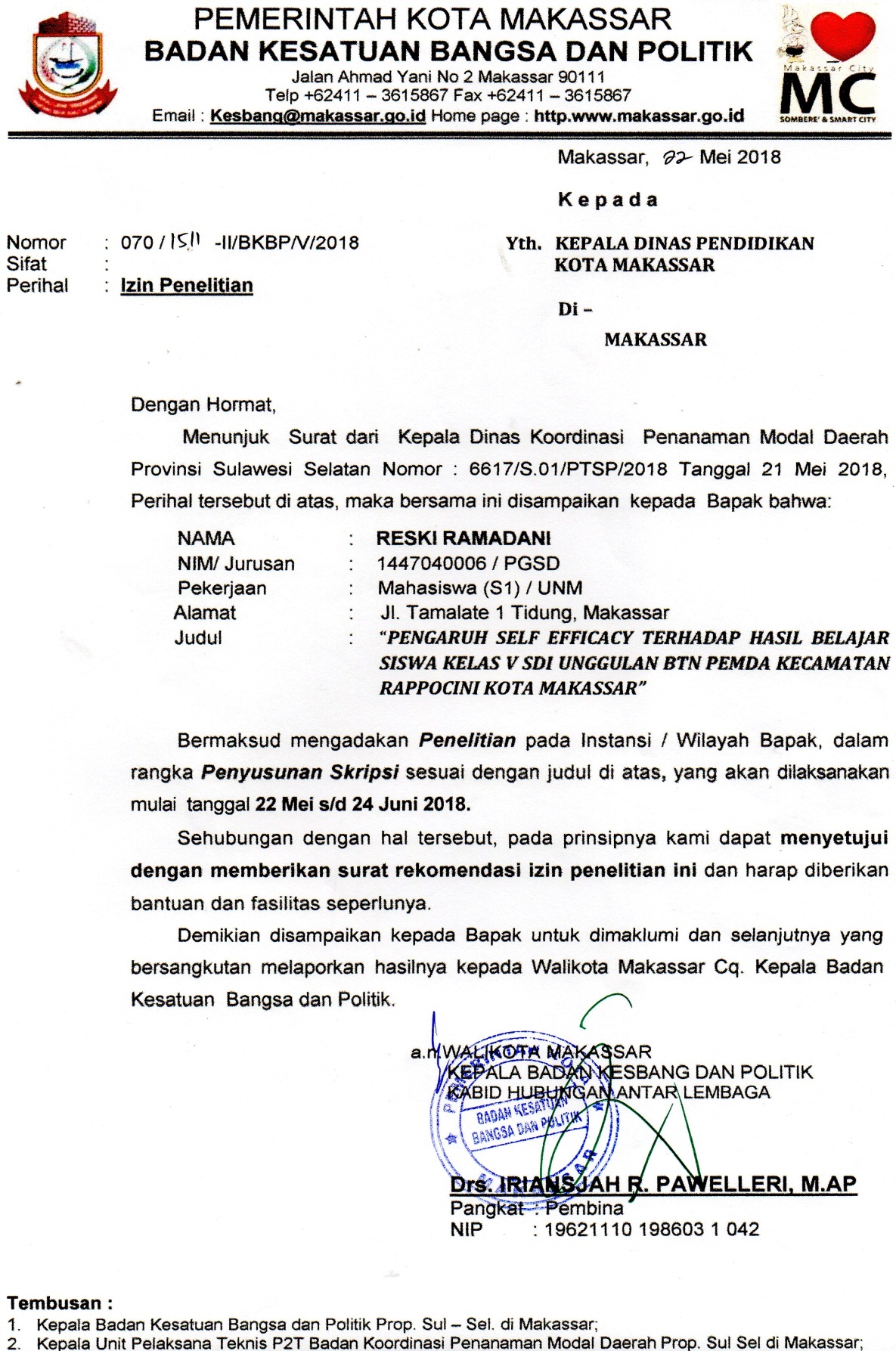
1. ****Pengisian skala *Self Efficacy***
2. **Pengoreksian kembali pengisian skala *Self Efficacy***

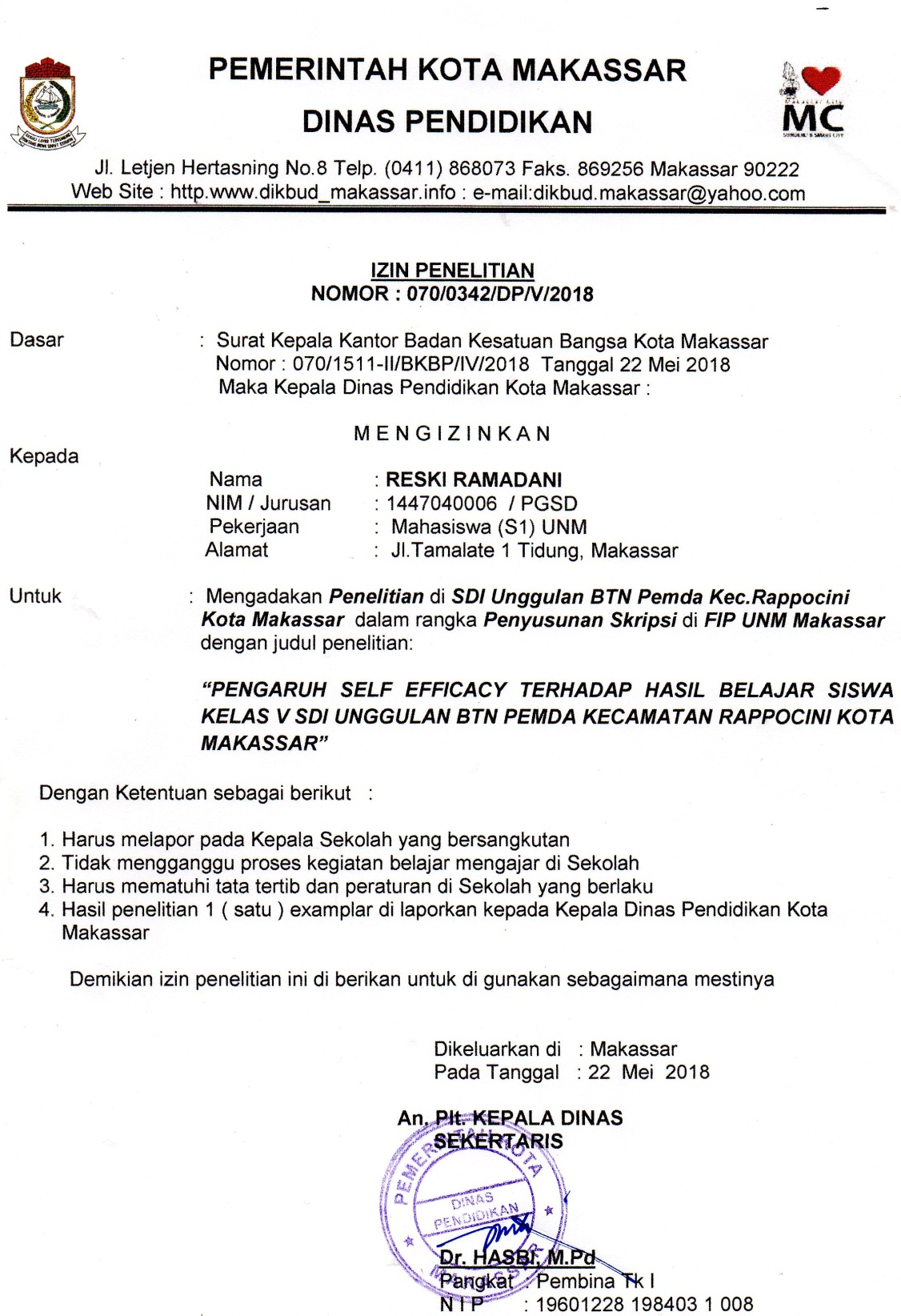
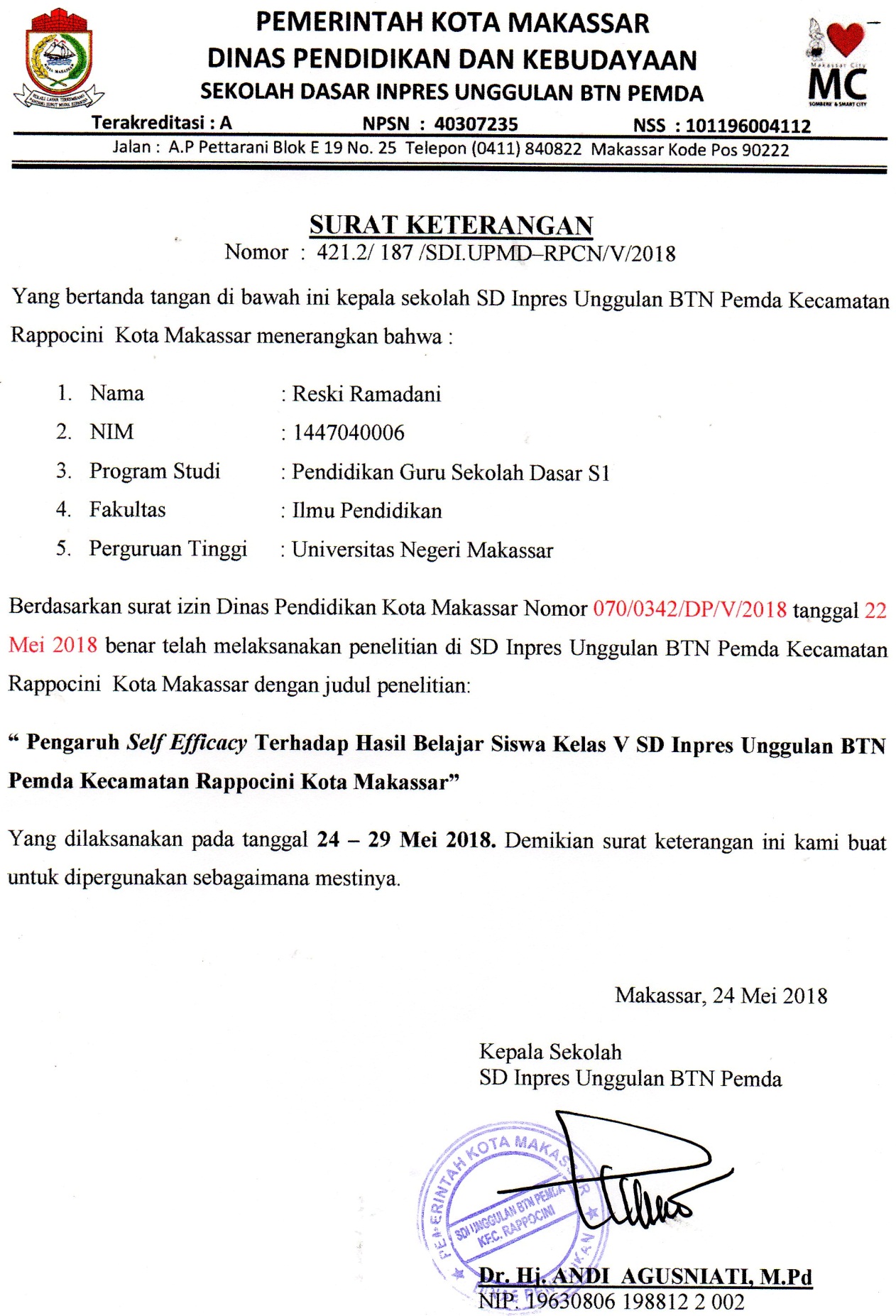
****

1. ****Pengumpulan skala *Self Efficacy***

**Lampiran 24**

** SURAT IZIN PENELITIAN**



****